

SKRIPSI

**STRATEGI PEMBELAJARAN IPA DALAM PEMBELAJARAN DARING
DI SD SARASWATI 1 DENPASAR**



NI PUTU SRI KUSUMA WIDHYANTI

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI I GUSTI BAGUS SUGRIWA
DENPASAR
2021**

SKRIPSI

**STRATEGI PEMBELAJARAN IPA DALAM PEMBELAJARAN DARING
DI SD SARASWATI 1 DENPASAR**



NI PUTU SRI KUSUMA WIDHYANTI

17.1.1.0.3.125

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI I GUSTI BAGUS SUGRIWA
DENPASAR**

2021

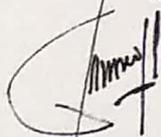
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**STRATEGI PEMBELAJARAN IPA DALAM
PEMBELAJARAN DARING
DI SD SARASWATI 1 DENPASAR**

TELAH DIPERIKSA DAN DISETUJUI UNTUK DI UJI

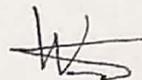
OLEH :

Pembimbing I



Dr. Drs. I Made Wigunayasa, M.Pd
NIP. 19660708 199403 1 004

Pembimbing II



I Komang Wisnu Budi Wijaya, M.Pd
NIP. 19910124 201801 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI

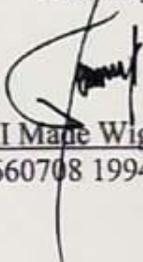
**SKRIPSI
STRATEGI PEMBELAJARAN IPA DALAM PEMBELAJARAN DARING
DI SD SARASWATI 1 DENPASAR**

Diajukan Oleh:
NI PUTU SRI KUSUMA WIDHYANTI
171103125

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Pada Tanggal 24 Agustus 2021
Dan Dinyatakan Lulus
Serta Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Dharma Acarya

Susunan Dewan Penguji,

Ketua Ujian,



Dr. Drs. I Made Wiguna Yasa, M.Pd
NIP. 19660708 199403 1 004

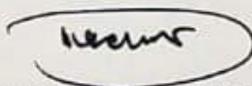
Sekretaris Ujian,



I Komang Wisnu Budi Wijaya, M.Pd
NIP. 19910124 201801 1 001

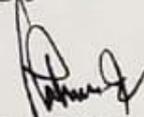
Anggota

Penguji Utama,



Dr. Dra. Ni Nyoman Perni, M.Pd
NIP. 19691231 199503 2 002

Penguji Pendamping,



Ni Nyoman Suastini, S.Ag, M.Ag
NIP. 19620404 198503 2 004

Mengetahui

Dekan Fakultas Dharma Acarya



Dr. Drs. Made Redana, M.Si
NIP. 19650308 199403 1 002

Ketua Jurusan



Dra. Luh Dewi Pusparini, M.Ag
NIP. 19661102 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan karya tulis yang berjudul “Strategi Pembelajaran IPA Dalam Pembelajaran Daring Di SD Saraswati 1 Denpasar” beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan mengutip dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Denpasar,

Yang membuat pernyataan



Ni Putu Sri Kusuma Widhyanti

NIM: 171103125

MOTTO

**“PERLAKUKANLAN ORANG LAIN SEBAGAIMANA KAMU INGIN
DIPERLAKUKAN”**

KATA PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur, karya tulis ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua saya I Ketut Surata dan Ni Wayan Sukarniasih yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan dan kasih sayang serta selalu mendoakan saya tiada henti.
2. Sahabat saya Putri Wahyuni dan Eka Utami yang selalu memberikan semangat, motivasi, masukan, dan selalu mengingatkan saya untuk tidak pantang menyerah.
3. Untuk teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan motivasi.

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu,

Segala puja bagi *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* senantiasa peneliti persembahkan kehadapan-Nya. Hanya rasa *angayubagia* yang dapat peneliti haturkan atas *asung wara nugraha*-Nya sehingga karya ilmiah yang berjudul “Strategi Pembelajaran IPA Dalam Pembelajaran Daring Di SD Saraswati 1 Denpasar” ini dapat terselesaikan. Sinar suci-Nya selalu menjadi inspirasi kebijaksanaan dan menjadi berkat dalam menghadapi berbagai kendala, tantangan maupun hambatan terutama ketika proses penelitian lapangan.

Karya ilmiah ini merupakan bagian persyaratan untuk meraih gelar kesarjanaan strata satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Hindu Fakultas Dharma Acarya di Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar. Penelitian ini juga dapat terselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, tidak lupa peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Drs. I Gusti Ngurah Sudiana, M.Si, selaku Rektor Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar yang telah membantu dan memberikan dorongan, semangat serta fasilitasnya sehingga penulis bisa melakukan studi dengan sebaik-baiknya.
2. Dr. Drs. Made Redana, M.Si, Dekan Fakultas Dharma Acarya Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar atas segala fasilitas yang diberikan selama ini.

3. Dra. Luh Dewi Pusparini, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah banyak memberikan arahan demi terselesainya karya tulis ini.
4. Dr. Drs. I Made Wiguna Yasa, M.Pd, selaku dosen pembimbing 1 yang telah banyak meluangkan waktunya yang sangat berharga dan dengan sabar membimbing penulis sampai terselesainya karya tulis ini.
5. I Komang Wisnu Budi Wijaya, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya yang sangat berharga dan dengan sabar membimbing penulis sampai terselesainya karya tulis ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak memberikan tuntunan serta bekal ilmu pengetahuan yang sangat berharga sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.
7. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini jauh dari kata sempurna, karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*, selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini. Semoga karya ini dapat berguna dan bisa ikut menyumbangkan peranannya dalam kegiatan pembelajaran siswa sekolah dasar. Akhir kata dengan segenap kekurangannya dan penuh rasa hormat semoga akan bermanfaat untuk kita semua.

Om Santih, Santih, Santih Om

Denpasar, 23 Juli 2021

Penulis

ABSTRAK

STRATEGI PEMBELAJARAN IPA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SD SARASWATI 1 DENPASAR

NI PUTU SRI KUSUMA WIDHYANTI

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Dharma Acarya

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Email: putusrikusuma@gmail.com

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang harus dipenuhi oleh sdetiap orang. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengetahuan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pada proses pendidikan di sekolah dasar, ada berbagai macam pengetahuan yang dipelajari yang terbagi ke dalam mata pelajaran diantaranya: Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Olahraga, dan berbagai bidang keilmuan lainnya. Pembelajaran IPA yang umumnya dilakukan secara tatap muka, pada saat ini harus dapat beradaptasi dengan pembelajaran daring.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini ada tiga permasalahan yang akan dibahas antara lain: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA secara daring di SD Saraswati 1 Denpasar? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring di SD Saraswati 1 Denpasar? (3) Apa saja penilaian yang digunakan dalam pembelajaran IPA secara daring di SD Saraswati 1 Denpasar?

Teori yang digunakan untuk menganalisis rumusan masalah, yaitu: (1) Teori Humanistik, (2) Teori Konstruktivisme, (3) Teori Behaviorisme, (4) Teori Belajar Sosial, dan (4) Teori Progresivisme. Subjek dalam penelitian ini adalah guru IPA di SD Saraswati 1 Denpasar. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara terstruktur, studi kepustakaan, dan dokumen. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah Purpose Sampling. Data yang terkumpul di analisis dengan teknik analisis data dengan langkah reduksi data, penyajian data (display data), dan verifikasi data (conclusion drawing).

Hasil penelitian menunjukkan (1) Perencanaan pembelajaran IPA dilakukan dengan mempersiapkan terlebih dahulu materi pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media dan sarana pembelajaran, dan sumber belajar. (2) Pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring

dilaksanakan dengan menggunakan power point atau video pembelajaran yang dikirim melalui aplikasi whatsapp, google classroom, dan zoom meeting. Serta menggunakan pendekatan Saintifik dengan langkah 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasikan / Mengolah informasi, dan Mengkomunikasikan. (3) Penilaian pembelajaran IPA secara daring yang digunakan di SD Saraswati 1 Denpasar menggunakan rubrik penilaian. Penilaian diukur sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Instrumen penilaian yang digunakan berupa tes dan non tes. Instrumen tes berupa tes tertulis dan tes lisan. Sedangkan instrumen non tes ditentukan dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan angket.

Kata kunci: Strategi, Pembelajaran, IPA, Daring, Sekolah Dasar

ABSTRAK

STRATEGI PEMBELAJARAN IPA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SD SARASWATI 1 DENPASAR

NI PUTU SRI KUSUMA WIDHYANTI

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Dharma Acarya

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Email: putusrikusuma@gmail.com

Education is one of the needs of human life that must be met by every person. Education is a conscious and planned effort to realize the atmosphere of learning and learning process so that learners actively develop the potential to have religious spiritual power, self-knowledge, personality, intelligence, noble morals, as well as the necessary skills themselves, society, nation, and country. In the process of education in elementary school, there are a variety of knowledge learned that is divided into subjects such as Religion, Citizenship Education, Indonesian Language, Mathematics, Natural Sciences (IPA), Social Sciences (IPS), Sports, and various other scientific fields. Science learning is generally done face-to-face, at this time must be able to adapt to online learning.

Based on the back of the above, then in this study there are three problems that will be discussed, among others: (1) How to plan online science learning at SD Saraswati 1 Denpasar? (2) How is the implementation of online science learning at SD Saraswati 1 Denpasar? (3) What are the assessments used in online science learning at SD Saraswati 1 Denpasar?

The theories used to analyze problem formulations are: (1) Humanistic Theory, (2) Constructivist Theory, (3) Behaviorism Theory, (4) Social Learning Theory, and (4) Progressivism Theory. The subject in this study was an science teacher at SD Saraswati 1 Denpasar. Methods used to collect data are observations, structured interviews, literature studies, and documents. The informant determination technique used is Purpose Sampling. Data collected in analysis with data analysis techniques with data reduction steps, data presentation (display data), and data verification (conclusion drawing).

The results showed (1) Science learning planning is done by preparing in advance learning materials, Learning Implementation Plan (RPP), media and learning facilities, and learning resources. (2) The implementation of online SCIENCE learning is conducted using power points or learning videos sent through whatsapp application, google classroom, and zoom

meeting. As well as using a Scientific approach with step 5M (Observing, Questioning, Gathering information, Associating / Processing information, and Communicating. (3) Online assessment of science learning used at SD Saraswati 1 Denpasar using assessment rubric. Assessment is measured according to the competency to be achieved. Assessment instruments used in the form of tests and non-tests. Test instruments in the form of written tests and oral tests. While non-test instruments are determined by conducting observations, interviews, and questionnaires.

Keywords: Strategy, Learning, Science, Online, Elementary School

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA, KONSEP DAN TEORI	
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Konsep	13
2.2.1 Strategi Pembelajaran	13
2.2.2 Hakikat IPA	15
2.2.3 Pembelajaran Daring	18
2.3 Teori	20
2.3.1 Teori Humanistik	20

2.3.2 Teori Konstruktivisme	21
2.3.3 Teori Behaviorisme	23
2.3.4 Teori Belajar Sosial	24
2.3.5 Teori Progresivisme	26
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
3.1.1 Jenis Penelitian	29
3.1.2 Pendekatan Penelitian	30
3.2 Lokasi Penelitian	31
3.3 Jenis dan Sumber Data	32
3.3.1 Jenis Data	32
3.3.2 Sumber Data	32
3.4 Instrumen Penelitian	33
3.5 Teknik Penentuan Informan	33
3.6 Metode Pengumpulan Data	34
3.6.1 Observasi	35
3.6.2 Wawancara	37
3.6.3 Dokumentasi	38
3.6.4 Studi Kepustakaan	39
3.7 Teknik Analisis Data	40
3.7.1 Reduksi Data	40
3.7.2 Penyajian Data (Display Data)	41
3.7.3 Verifikasi Data (Conclusion Drawing)	42
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
4.1.1 Sejarah Berdirinya SD Saraswati 1 Denpasar	45
4.1.2 Letak Geografis SD Saraswati 1 Denpasar	45
4.1.3 Visi dan Misi SD Saraswati 1 Denpasar	46
4.2 Perencanaan Pembelajaran IPA Secara Daring	47
4.2.1 Kurikulum Pembelajaran	49
4.2.2 Perangkat Pembelajaran	50

4.2.3 Penyusunan RPP	51
4.2.4 Kondisi Sekolah Dan Lingkungannya	54
4.2.5 Sarana Pembelajaran	58
4.3 Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring	60
4.3.1 Strategi Pembelajaran Di SD Saraswati 1 Denpasar	64
4.3.2 Kegiatan Pembelajaran Di SD Saraswati 1 Denpasar	63
4.4 Penilaian Pembelajaran Daring	71
 BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	86
 DAFTAR PUSTAKA	 88
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Papan Nama SD Saraswati 1 Denpasar	44
Gambar 4.2 Pemberian Materi IPA melalui Whatsapp dan Google Classroom	63
Gambar 4.3 Penyajian Materi IPA dengan Power Point	66
Gambar 4.4 Siswa Melaksanakan Persembahyangan	74
Gambar 4.5 Kegiatan Zoom Guru dengan Siswa	79
Gambar 4.6 Penyampaian Tugas di Akhir Video dan Power Point	81

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Model Pembelajaran	15
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Siswa	55
Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Pedoman Observasi
- Lampiran 3. Dokumentasi Peneliti Di SD Saraswati 1 Denpasar
- Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring 1 Lembar
- Lampiran 5. Rubrik Penilaian Sikap Spiritual
- Lampiran 6. Rubrik Penilaian Sikap Sosial
- Lampiran 7. Rubrik Penilaian Keterampilan
- Lampiran 8. Kisi-kisi Soal IPA
- Lampiran 9. Data Informan
- Lampiran 10. Jadwal Kegiatan
- Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup Penulis
- Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian dari Akademik
- Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian dari SD Saraswati 1 Denpasar
- Lampiran 14. Surat Keterangan Bebas Perpustakaan
- Lampiran 15. Keterangan Layak Uji
- Lampiran 16. Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing I dan Pembimbing II
- Lampiran 17. Surat Pernyataan Kesiediaan Tim Pembimbing

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang harus dipenuhi oleh setiap orang, karena hanya dengan pendidikanlah orang akan memperoleh ilmu pengetahuan yang sangat berguna dalam kehidupannya. Seiring bergantinya zaman pendidikan akan terus mengalami perkembangan, hal ini menyebabkan manusia harus siap menyesuaikan diri untuk menjadi manusia yang berkualitas serta memiliki daya saing. Tanpa pendidikan, seseorang akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan bermasyarakat yang ada di sekitarnya. Sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jenis lingkungan pendidikan salah satu diantaranya adalah pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah dasar dan menengah. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling dasar pada pendidikan formal yang ada di Indonesia. Sekolah Dasar diharapkan memiliki peran utamadalam membantu manusia Indonesia yang mencapai tujuan hidupnya. Sebagaimana pendidikan yang bukan hanya berbicara tentang salah satu kemampuan semata, akan tetapi harus secara komprehensif dimiliki oleh manusia dari proses pendidikan tersebut. Untuk

mencapai hal tersebut, maka salah satu kegiatannya tidak lain pendidikan dengan jenjang pendidikan di sekolah dasar.

Jenjang pendidikan dasar merupakan jenjang terbawah dari sistem pendidikan nasional, seperti yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan tingkat menengah. Pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun diselenggarakan selama enam tahun di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dan tiga tahun di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/Mts) atau satuan pendidikan yang sederajat.

Pada proses pendidikan di sekolah dasar, akan dipelajari berbagai macam pengetahuan yang terbagi ke dalam mata pelajaran, diantaranya: Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni, Olahraga, dan berbagai macam bidang keilmuan lainnya yang diharapkan bakal mendukung siswa untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kehidupan di masa depan. Isi dari berbagai mata pelajaran tersebut harus secara tuntas dikuasai oleh peserta didik dimulai dari ke rendah sampai kelas tinggi. Capaian materi yang dipelajari dari mata pelajaran di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada salah satu komponen saja akan tetapi lebih dari itu, diharapkan peserta didik akan memperoleh pengalaman secara langsung dalam upaya untuk mengembangkan dan mengeluarkan seluruh potensi yang dimilikinya. Setiap mata pelajaran tersebut, secara teknis diberikan melalui

kondisi dan situasi yang telah direncanakan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang memberikan kesan dan pesan bermakna kepada peserta didik, proses pendidikan dan pembelajaran yang bukan menjadi penjara bagi perkembangan kemampuan dan potensi peserta didik, akan tetapi proses pendidikan dan pembelajaran yang akan menjadi rumah kedua mereka dalam mencapai tujuan dan cita-cita hidupnya.

Menurut Mariana (2009) hakekat dalam pembelajaran IPA di tingkat pendidikan dasar dan menengah belum pernah terlihat peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan dalam hubungannya dengan masalah sederhana yang ada di sekitarnya, dan pengembangan kesadaran karier dirinya sendiri. Pada pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran IPA, hal ini sangat diperhatikan bahan ajar ini memuat topik-topik yang secara terintegrasi memberikan pondasi agar kita dapat memahami makna Ilmu Pengetahuan Alam, baik secara konten maupun pedagogi.

IPA merupakan cabang ilmu pengetahuan yang fokus kajiannya adalah alam dan proses-proses yang ada di dalamnya. Pembelajaran IPA merupakan studi tentang manusia atau studi tentang masalah-masalah bagaimana manusia mengembangkan satu kehidupan yang lebih baik. IPA pada hakikatnya meliputi empat unsur utama yaitu: (1) sikap: rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar; IPA bersifat *open ended*; (2) proses: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan; (3) produk: berupa fakta, prinsip, teori,

dan hukum; dan (4) aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari, seperti bercermin, memasak air, mendorong benda, dan menghirup O^2 dan melepaskan CO^2 . Keempat unsur tersebut merupakan ciri IPA yang utuh serta tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Triyanto, 2010:100).

Berdasarkan Permendikbud 37 Tahun 2018 merumuskan KI Pengetahuan (KI-3) dan Kompetensi Inti Keterampilan (KI-4) IPA SD sebagai berikut: Kompetensi Inti Pengetahuan (KI-3) yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya. Berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain. Sedangkan Kompetensi Inti Keterampilan (KI-4) yaitu menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis. Dalam karya estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

Pendidikan IPA berkaitan dengan proses belajar dan pembelajaran untuk dapat memiliki kompetensi sesuai dengan hakikat IPA. Khusus untuk pendidikan IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu peserta didik secara ilmiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir saintifik (ilmiah). Fokus program pembelajaran IPA di SD hendaknya ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan peserta didik terhadap dunia mereka di mana mereka hidup.

Manfaat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan makna alam dan berbagai fenomenanya, perilaku dan karakteristik yang dikemas menjadi

sekumpulan teori maupun konsep melalui serangkaian proses ilmiah yang dilakukan manusia. Teori maupun konsep yang terorganisir ini menjadi sebuah inspirasi terciptanya teknologi yang dapat dimanfaatkan bagi kehidupan manusia. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam memuat pemahaman tentang pentingnya mempelajari alam sehingga akan membawa manusia pada kehidupan yang bermakna dan bermartabat. Lebih lanjut pada topik ini secara filosofis menjelaskan bagaimana pembentukan berpikir manusia dalam kaitannya dengan mempelajari alam. Sehingga manusia menjadi mengerti, beretika dan lebih dekat dengan Tuhannya. Menanamkan hakikat ini kepada peserta didik (Samuel, 2018).

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD akan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pembelajaran IPA dimulai dengan memperhatikan konsepsi/pengetahuan awal siswa yang relevan dengan apa yang akan dipelajari. Selanjutnya aktivitas pembelajaran dirancang melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam. Kegiatan pengalaman nyata dengan alam ini dapat dilakukan di kelas atau laboratorium dengan alat bantu pelajaran maupun dilakukan langsung di alam terbuka. Melalui kegiatan nyata dengan alam, siswa dapat mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiahnya seperti mengamati, mencoba, menyimpulkan hasil kegiatan, dan mengkomunikasikan hasil dari kegiatannya.

Saat ini dunia sedang dihadapi pada pandemi Covid-19. *Coronavirus* itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. *Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)* adalah jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Dengan adanya virus Covid-19 di Indonesia saat ini berdampak pada bagi seluruh masyarakat. Pada

tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Menurut Isman (Dewi, 2020) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*.

Pembelajaran IPA tentunya harus pula beradaptasi dengan pembelajaran daring. Pembelajaran IPA yang seharusnya tatap muka dan menggunakan laboratorium harus fleksibel karena kebanyakan materinya melakukan percobaan/ atau ekseprimen dan sangat perlu dalam bimbingan guru agar materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik.

SD Saraswati 1 Denpasar sudah melaksanakan pembelajaran secara daring. Para guru memberikan materi maupun tugas kepada siswa melalui aplikasi zoom, whatsapp, dan juga classroom pada hari senin sampai dengan jumat, sedangkan pada hari sabtu siswa diminta untuk mengumpulkan tugas yang sudah diberikan setiap minggunya untuk diperiksa oleh masing-masing guru wali kelas. Dalam pembelajaran daring di SD Saraswati 1 Denpasar, para guru menyiapkan materi berupa media baik itu gambar ataupun berupa power point untuk memudahkan mereka menyampaikan materi dan dapat dengan mudah juga diterima oleh para

siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Strategi Pembelajaran IPA Dalam Pembelajaran Daring di SD Saraswati 1 Denpasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA secara daring di SD Saraswati 1 Denpasar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring di SD Saraswati 1 Denpasar?
3. Bagaimana penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran IPA secara daring di SD Saraswati 1 Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentu mempunyai tujuan yang diharapkan dan pasti. Sebab dengan memiliki tujuan yang pasti dapat memberikan arah dan sasaran yang tepat terhadap langkah-langkah yang akan ditempuh. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dibagi menjadi dua (2) yaitu *tujuan umum* dan *tujuan khusus*.

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui strategi pembelajaran IPA dalam pembelajaran daring di SD Saraswati 1 Denpasar. Serta dapat dijadikan gambaran dan bahan refleksi bagi guru SD dalam pembelajaran IPA dengan konsep daring.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPA secara daring di SD Saraswati 1 Denpasar.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring di SD Saraswati 1 Denpasar.
3. Mendeskripsikan penilaian yang digunakan dalam pembelajaran IPA secara daring di SD Saraswati 1 Denpasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dirasakan sangat bermanfaat apabila memiliki kegunaan yang optimal, sehingga dalam penelitian ini diharapkan mempunyai suatu kegunaan dan memiliki kebenaran yang ilmiah. Sehingga dengan hal di atas maka manfaat penelitian menyangkut dua hal yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperluas pengembangan keilmuan dalam pelaksanaan dan pengembangan strategi pembelajaran IPA di sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran daring.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi calon guru, guru, dan sekolah.

1. Bagi mahasiswa sebagai calon guru SD, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.
2. Bagi guru SD Saraswati 1 Denpasar, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam memilih strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA.
3. Bagi sekolah SD Saraswati 1 Denpasar, diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi yang positif bagi perkembangan dan peningkatan kualitas sekolah, serta sebagai acuan dalam melakukan perbaikan kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPA dan mata pelajaran lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KONSEP DAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian terhadap penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Hal ini sangat diperlukan dalam sebuah penelitian untuk mencari dan membaca sumber-sumber buku, baik berupa karya ilmiah ataupun pustaka-pustaka yang memiliki kaitan terhadap penelitian yang sedang dilakukan sehingga dapat memberikan petunjuk atau bahan perbandingan bagi penelitian. Sehingga kajian pustaka dalam penelitian berperan sebagai literature yang relevan digunakan oleh peneliti dalam menguasai teori, masalah, mengumpulkan data, maupun sebagai pendukung pengetahuan dalam menyusun karya tulis ilmiah. Kajian pustaka merupakan penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil pikiran peneliti mengenai suatu masalah atau topik kajian yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan dan didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.

Kajian pustaka memiliki arti mengkaji kembali pustaka-pustaka yang relevan untuk mendukung penelitian ini. Sesuai dengan arti tersebut, kajian pustaka berfungsi sebagai pengkaji kembali (*review*) pustaka (laporan penelitian sebelumnya) tentang masalah yang berkaitan tidak selalu harus tepat identik dengan bidang permasalahan yang dihadapi, tetapi termasuk pula dengan permasalahan yang akan dikaji. Kajian pustaka menjadi sangat penting dipergunakan untuk melihat persamaan dan perbedaan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Guna menghindarkan terjadinya

pengulangan topik bahasan penelitian yang sama, serta penulis dapat mempersiapkan strategi untuk mengatasi kendala yang muncul pada penelitian berikutnya.

Andriana, dkk (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “Pembelajaran IPA SD Pada Masa COVID-19”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SDN Pandeglang mengalihkan pembelajaran dengan menggunakan 3 metode pembelajaran, yakni dengan menggunakan metode pembelajaran daring, luring, dan home visit. Berdasarkan pembahasan itu memperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA di masa covid-19 dengan menggunakan 3 metode pembelajaran tidak menjadikan siswa menjadi efektif, tetap dengan menggunakan pembelajaran daring tidak bisa menjadikan siswa memahami konsep pada pembelajaran IPA serta pembelajaran IPA membutuhkan suatu percobaan yang memungkinkan dilaksanakannya secara langsung atau tatap muka.

Persamaan penelitian di atas terhadap penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran IPA pada masa pandemi secara daring. Sedangkan perbedaan yang ada dalam penelitian tersebut dengan penelitian penulis yakni terletak pada fokus penelitian. Dalam penelitian Andriana memfokuskan pada metode pembelajaran yang digunakan. Sedangkan penelitian penulis, memfokuskan kepada strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA secara daring.

Lusidawaty, dkk (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran IPA Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peningkatan keterampilan proses dan motivasi

belajar siswa pada kelas IV SD Negeri 24 Ganting Singgalang dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Berdasarkan hasil penelitian, dikatakan bahwa strategi inkuiri di kelas IV Sekolah Dasar dapat meningkatkan keterampilan proses sains dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 24 Ganting Singgalang.

Persamaan penelitian di atas terhadap penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi dalam pembelajaran IPA. Perbedaannya pada penelitian Lusidawaty lebih memfokuskan atau menitikberatkan pada strategi inkuiri, keterampilan proses, serta motivasi belajar. Sedangkan pada penelitian penulis hanya fokus terhadap strategi yang digunakan oleh guru di sekolah dalam proses pembelajaran IPA.

Magdalena, dkk (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Daring Aktif, Kreatif, Menyenangkan di SD Negeri 1 Pegagan Lor”. Pada penelitian ini dikatakan bahwa pembelajaran daring memungkinkan aktivitas pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa batasan waktu dan tempat. Untuk siswa kelas 4, 5, dan 6 mungkin bisa diterapkan tapi bagi siswa kelas 1, 2, dan 3 tidak mudah karena beberapa faktor diantaranya karena beberapa wali murid di SD masih ada yang belum memiliki whatsapp. Untuk strategi pembelajaran daring di SD ini menggunakan alat peraga atau video pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan dan mudah menerima pelajaran.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran secara daring. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian. Dimana penelitian Magdalena memfokuskan pada strategi pembelajaran daring yang menarik dengan bantuan

video pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada strategi yang di gunakan dalam pembelajaran IPA secara daring.

2.2 Konsep

Juliansyah (2013:66) Konsep adalah sekumpulan makna atau karakteristik yang dikaitkan dengan kejadian, objek, kondisi, situasi, atau perilaku tertentu. Jadi konsep merupakan suatu pengertian yang terlebih dahulu dipahami di dalam suatu pengertian yang terlebih dahulu dipahami di dalam suatu penelitian ilmiah yang merupakan salah satu syarat yang harus ada dalam kegiatan penelitian. Konsep mampu menggambarkan sejumlah variable terhadap topic yang diteliti.

Merdalis (2007:46) menjelaskan bahwa konsep merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang perlu dirumuskan. Didalam merumuskan sebuah konsep seseorang dapat menjelaskannya sesuai maksud dan pemakaiannya. Definisi istilah atau konsep berfungsi untuk menyederhanakan arti kata atau pemikiran tentang ide-ide atau hal-hal yang digunakan agar orang lain yang membacanya dapat segera memahami istilah sesuai dengan konsep yang digunakan oleh penulis.

Adapun beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.2.1 Strategi Pembelajaran

Heri Santoso (2014:94) konstruktivisme menekankan agar individu secara aktif menyusun dan membangun (*to construct*) pengetahuan dan pemahaman. Strategi pembelajaran dengan prinsip konstruktivisme menghendaki guru untuk

mampu merancang sebuah desain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan, menyusun dan membangun dirinya sendiri dibawah bimbingan guru. Secara holistic strategi dimulai dari perencanaan pengajaran (pra instruksional), proses pembelajaran (instruksional) dan evaluasi pembelajaran.

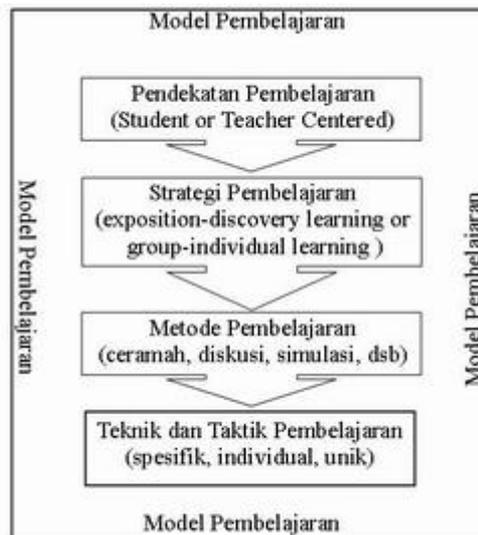
Heri Santoso (2014:94) mendefinisikan strategi sebagai kebiasaan terintegrasi yang mengatur komponen antara lain: pengaturan isi, penggunaan ulasan dan penjelasan, penggunaan contoh-contoh, penggunaan latihan dan cara-cara memotivasi siswa. Dengan demikian strategi mencakup segi teknis dan psikologis pembelajaran.

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai perencanaan yang dilakukan untuk mengatur kegiatan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan atau media/sumber belajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Konsep tersebut dapat menjelaskan bahwa dalam strategi terdapat beberapa komponen yang terlibat dalam pembelajaran, yaitu; peserta didik, pendidik, media dan sumber belajar.

Konsep dasar strategi belajar mengajar ini meliputi hal-hal: (1) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku belajar, (2) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar, dan (3) norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikaitkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Saiful Sagala (Heri Santoso, 2014: 94-95)

Menurut Heri Santoso (2014:95) terdapat beberapa istilah yang erat kaitannya dengan istilah strategi pembelajaran seperti model, pendekatan, teknik, metode, dan cara. Istilah tersebut menggambarkan sifat dari umum ke khusus. Dengan kata lain model berisi keseluruhan aktivitas dalam proses pembelajaran,

sementara metode merupakan langkah spesifik dalam proses transfer informasi. Dalam banyak literatur memang tidak ada kesepakatan tegas tentang bagaimana posisi antar komponen tersebut, akan tetapi yang perlu digarisbawahi adalah baik model, pendekatan, teknik dan metode selalu ada dalam tahap pembelajaran. Hubungan antara istilah-istilah tersebut dapat dilihat dari bagan.



Sumber: adaptasi dari Heri Santoso, 2014:95

Secara garis besar strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan perencanaan yang mencakup pengaturan cara penyampaian materi ajar, cara memaksimalkan kemampuan belajar peserta didik, cara menggunakan sumber daya yang tersedia, pengaturan materi ajar dan evaluasi hasil belajar yang tersusun dalam desain pembelajaran (instruksional).

2.2.2 Hakikat IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa di sekolah dasar. Hal tersebut tercermin dari diikut sertakannya mata pelajaran IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam ujian akhir nasional untuk tingkat sekolah dasar. Menurut Triato (Dewiki, 2012:25)

menyebutkan bahwa, IPA berasal dari bahasa asing *science* yang meliputi ilmu pengetahuan sosial (*sosial science*) dan ilmu pengetahuan alam (*natural science*). Selanjutnya H.W. Fowler, dkk (Dewiki, 2012:26) mendefinisikan bahwa, “IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan. Ilmu ini berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan atas pengamatan dan induksi”.

Selanjutnya menurut Susanto (2013:165) Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Sains atau Ipa adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan salah satu bidang studi yang bersifat rasional dan objektif yang digunakan untuk menyelidiki alam dan gejala-gejala alam. IPA memberikan jawaban atas pertanyaan yang bersifat mitos tentang alam, seperti terjadinya gerhana matahari, terjadinya pelangi, dan terjadinya gunung meletus.

Pembelajaran sains di sekolah dasar dikenal dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Adapun tujuan pembelajarannya di sekolah dasar menurut Badan Nasional Standar Pendidikan (Susanto, 2013:171), yaitu sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki, alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan, lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan, IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran IPA adalah agar siswa mampu mengenal diri sendiri, lingkungan alam maupun lingkungan buatan, serta menjaga melestarikan dan mengambil manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk siswa sekolah dasar meliputi aspek-aspek berikut:

1. Makhhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan serta interaksinya dengan lingkungan, dan kesehatan.
2. Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.
3. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

2.2.3 Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classromm*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom*, maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Dari semua literature *e-learning* mengidentifikasi bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.

Menurut Eka Santika (2020) kelebihan pembelajaran daring diantaranya adalah: 1) Pembelajaran tidak memerlukan ruang kelas, karena proses pembelajaran berlangsung dari rumah atau jarak jauh. 2) Guru tidak perlu tatap muka secara langsung di depan kelas, karena yang digunakan adalah fasilitas komputer yang dihubungkan dengan internet. 3) tidak terbatas waktu maksudnya adalah pembelajaran bisa dilakukan kapanpun, dimanapun sesuai dengan kesepakatan selama lingkungan dan fasilitas mendukung untuk terlaksananya proses pembelajaran mode daring tersebut. Oleh karena itu mode pembelajaran daring ini bisa dikatakan efisien dan efektif apabila sarana dan prasarana tersedia dengan baik.

Peran guru dalam proses pembelajaran daring juga sangat vital, karena menjadikan peserta didik sebagai aktivitas belajar karena guru harus menjadikan dasar pendekatan konstruktivistik yang menjadikan peserta didik sebagai subjek belajar, menguasai TIK dan update akan informasi, menciptakan suasana belajar interaktif, inspiratif dan menyenangkan, dan memberikan evaluasi dan umpan balik setelah proses pembelajaran berlangsung. Secara garis besar komponen yang harus dipersiapkan oleh guru sebagai infrastruktur adalah ketersediaan internet, menyiapkan strategi pembelajaran, menyiapkan konten belajar (efek, gambar, audio, video, dan simulasi), menyediakan learning management system (google classroom, zoom, dan yang lainnya). Pada dasarnya keberhasilan proses pembelajaran daring memerlukan sinergitas antara pemerintah, satuan pendidikan, guru, peserta didik tentunya peran orang tua dan lingkungan peserta didik, untuk dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran daring tersebut.

2.3 Teori

Menurut Sugiyono (2017:52) menyatakan bahwa teori adalah seperangkat komstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variable sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.

Penelitian ini menggunakan beberapa teori yang dianggap relevan dalam menyelesaikan masalah tentang Strategi Pembelajaran IPA Dalam Pembelajaran Daring Di SD Saraswati 1 Denpasar, sebagai berikut.

2.3.1 Teori Humanistik

Teori belajar humanistik salah satu teori yang dapat digunakan untuk menggali kemampuan dan keterampilan setiap individu guru maupun siswa. Teori belajar humanistik, yaitu proses belajar harus dimulai yang ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Pelopornya adalah Jurgen Habermas. Teori ini lebih bersifat abstrak atau bisa dikatakan mengkaji bidang filsafat. Teori ini banyak membicarakan tentang pembentukan diri. Belajar untuk mencapai apa yang dicita-citakan oleh manusia atau konsep untuk manusia yang dicita-citakan.

Menurut Ratna Wilis Dahar (2011) teori belajar humanistik menganggap bahwa keberhasilan belajar terjadi jika peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Peran pendidikan adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai

manusia yang unik dan membantu mereka dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka.

Teori humanistik ini bermula pada ilmu psikologi yang amat mirip dengan teori kepribadian. Sehingga dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka teori ini diterapkan dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran formal maupun non formal dan cenderung mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam dunia pendidikan. Teori ini memberikan suatu pencerahan khususnya dalam bidang pendidikan bahwa setiap pendidikan haruslah berparadigma Humanistik, yakni praktik pendidikan yang memandang manusia sebagai satu kesatuan yang integralistik, harus ditegakkan, dan pandangan dasar demikian diharapkan dapat mewarnai segenap komponen sistematis kependidikan dimanapun serta apapun jenisnya.

Pelaksanaan pendidikan yang bernuansa humanistik khususnya di Indonesia harus dijadikan prioritas. Pendekatan pendidikan humanistik dalam mengembangkan ilmu pendidikan dan teknologi sangat berpengaruh dalam aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan tersebut perlu memperhatikan dimensi nilai-nilai kemanusiaan. Tugas pendidik pada dasarnya bukan untuk mentransformasikan pengetahuan sebanyak-banyaknya pada anak didik tetapi bagaimana seorang pendidik melakukan pengembangan potensi terhadap diri anak.

2.3.2 Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah teori tentang bagaimana belajar membangun pengetahuan dari pengalaman, yang unik untuk setiap individu. Konstruktivisme menurut Piaget (1971) adalah sistem penjelasan tentang bagaimana siswa sebagai

individu beradaptasi dan memperbaiki pengetahuan.

Menurut Rangkuti (2014) konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitas orang lain, sehingga teori ini memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, atau teknologi dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri.

Belajar dalam pandangan konstruktivisme betul-betul menjadi usaha dalam mengkonstruksi makna tentang sesuatu yang dipelajari. Konstruktivisme merupakan jalur alami perkembangan kognitif. Pendekatan ini mengasumsi bahwa siswa datang ke ruang kelas membawa ide-ide, keyakinan, dan pandangan yang perlu diubah atau dimodifikasi oleh seorang guru yang memfasilitasi perubahan ini, dengan merancang tugas dan pertanyaan yang menantang seperti membuat dilema untuk diselesaikan oleh peserta didik.

Yang terpenting dalam teori konstruktivisme adalah bahwa dalam proses pembelajaran, si belajarlh yang harus mendapatkan penekanan. Merekalah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukan pembelajar atau orang lain. Adapun tujuan dari pembelajaran melalui konstruktivisme ini adalah menghasilkan manusia-manusia yang memiliki kepekaan (ketajaman baik dalam arti kemampuan berpikirnya), kemandirian (kemampuan menilai proses dan hasil berpikir sendiri), tanggung jawab terhadap resiko dalam mengambil keputusan, mengembangkan segenap aspek potensi melalui proses belajar yang terus menerus untuk menemukan diri sendiri yaitu suatu proses "*Learn To Be*" serta mampu

melakukan kolaborasi dalam memecahkan masalah yang luas dan kompleks bagi kelestarian dan kejayaan bangsanya.

2.3.3 Teori Behaviorisme

Teori behaviorisme menurut Skinner yaitu belajar dapat dipahami, dijelaskan, dan diprediksi secara keseluruhan melalui kejadian yang dapat diamati, yakni perilaku peserta didik beserta anteseden dan konsekuensi lingkungannya. Anteseden merujuk pada isyarat yang terjadi dalam lingkungan yang memberi tanda kesesuaian dengan perilaku yang dilakukan. Mengamati konsekuensi dari perilaku yang ditunjukkan dalam perilaku berikutnya, apakah cenderung diulangi atau diambil sebagai pembelajaran. Oleh karena itu, belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati dari hasil hubungan timbal balik antar guru sebagai pemberi stimulus dan siswa sebagai perespon tindakan stimulus yang diberikan (Yaumi, 2013:28).

Skinner (Mahendradatta, 2017:28) menyatakan bahwa manusia mampu melaksanakan tindakan-tindakan atas inisiatif sendiri dalam lingkungannya, bukan sebagai objek dan relatif pasif. Namun demikian, dalam hal ini lingkungan mempunyai posisi yang lebih kuat, karena lingkungan menyediakan penguatan dan pengukuhan (*reinforcement*). Dalam teori Skinner, penguatan dianggap sangat penting untuk membentuk perilaku, karena itu sebelum membicarakan proses kondisioning Menurut Skinner, pertama-tama akan dilihat jenis penguatan terlebih dahulu.

Harley dan Davies (Mahendradatta, 2017:27) menyatakan bahwa prinsip-prinsip teori behaviorisme yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan adalah:

1. Proses belajar dapat terjadi dengan baik apabila siswa ikut berpartisipasi secara aktif didalamnya.
2. Materi pelajaran dibentuk unit-unit kecil dan diatur berdasarkan urutan yang logis sehingga siswa mudah mempelajarinya antara lain juga karena disini mereka hanya perlu memberikan suatu respon tertentu saja.
3. Tiap – tiap respons perlu diberikan umpan balik secara langsung, sehingga siswa dapat segera mengetahui apakah respon yang diberikan telah benar atau belum.
4. Setiap kali siswa memberikan respon yang benar maka dia perlu diberi penguatan-penguatan positif ternyata memberi pengaruh yang lebih baik daripada penguatan negatif.

Aliran psikologi behaviorisme lebih dikenal sebagai teori belajar daripada menjadi sebuah aliran psikologi. Sebab, seluruh perilaku manusia ialah hasil belajar. Belajar berarti perubahan perilaku individu karena pengaruh lingkungan. Dalam perkembangannya, aliran ini tidak mempersoalkan kebaikan dan kejelasan manusia. Sebab, paham ini menitikberatkan terhadap cara perilaku individu yang dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan. Oleh karenanya, individu merupakan makhluk reaktif yang memberi respons terhadap lingkungan (Anwar: 2017:16).

Berdasarkan uraian di atas, maka teori behaviorisme digunakan untuk menyelesaikan rumusan permasalahan kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran IPA dalam pembelajaran daring di SD Saraswati 1 Denpasar.

2.3.4 Teori Belajar Sosial

Menurut Herly (2018) teori belajar sosial merupakan perluasan dari teori

belajar perilaku yang tradisional (*behavioristik*). Teori belajar sosial ini dikembangkan oleh Albert Bandura (1986). Teori ini menerima sebagian besar dari prinsip-prinsip teori-teori belajar perilaku, tetapi memberi lebih banyak penekanan pada efek-efek dari isyarat-isyarat pada perilaku, dan pada proses-proses mental internal.

Asumsi awal memberi isi sudut pandang teoritis Bandura dalam teori pembelajaran sosial yaitu: (1) Pembelajaran pada hakikatnya berlangsung melalui proses peniruan (*imitation*) atau pemodelan (*modeling*). (2) dalam *imitation* atau *modeling* individu dipahami sebagai pihak yang memainkan peran aktif dalam menentukan perilaku mana yang hendak ia tiru dan juga frekuensi serta intensitas peniruan yang hendak ia jalankan. (3) *Imitation* atau *modeling* adalah jenis pembelajaran perilaku tertentu yang dilakukan tanpa harus melalui pengalaman langsung. (4) Dalam *imitation* atau *modeling* terjadi penguatan tidak langsung pada perilaku tertentu yang sama efektifnya dengan penguatan langsung untuk memfasilitasi dan menghasilkan peniruan. Individu dalam penguatan tidak langsung perlu menyumbangkan komponen kognitif tertentu (seperti kemampuan mengingat dan mengulang) pada pelaksanaan proses peniruan. (5) Mediasi internal sangat penting dalam pembelajaran. Karena saat terjadi adanya masukan indrawi yang menjadi dasar pembelajaran dan perilaku dihasilkan, terdapat operasi internal yang mempengaruhi hasil akhirnya.

Bandura yakin bahwa tindakan mengamati memberikan ruang bagi manusia untuk belajar tanpa berbuat apapun. Manusia belajar dengan mengamati perilaku orang lain. *Vicarious learning* adalah pembelajaran dengan mengobservasi orang lain. Fakta ini menentang ide *behavioris* bahwa faktor-faktor kognitif tidak

dibutuhkan dalam penjelasan tentang pembelajaran. Bila orang dapat belajar dengan mengamati, maka mereka pasti memfokuskan perhatiannya, mengkonstruksikan gambaran, mengingat, menganalisis, dan membuat keputusan-keputusan yang mempengaruhi pelajaran. Bandura percaya penguatan bukan esensi pembelajaran. Meskipun penguatan memfasilitasi pembelajaran, namun bukan syarat utama. Pembelajaran manusia yang utama adalah mengamati model-model, dan pengamatan inilah yang terus menerus diperkuat.

Fungsi penguatan dalam proses *modeling*, yaitu sebagai fungsi informasi dan fungsi motivasi. Penguat memiliki kualitas informatif, maksudnya tindakan penguatan dan proses penguatan itu sendiri bisa memberitahukan pada manusia perilaku mana yang paling adaptif. Manusia bertindak dengan tujuan tertentu. Dalam pengertian tertentu, manusia belajar melalui pengalaman mengenai apa yang diharapkan untuk terjadi, dan demikian mereka bisa menjadi semakin baik dalam memperkirakan perilaku apa yang akan memaksimalkan peluang untuk berhasil. Dengan demikian pengetahuan atau kesadaran manusia mengenai konsekuensi perilaku tertentu bisa membantu mengoptimalkan efektivitas suatu program pembelajaran.

2.3.5 Teori Progresivisme

Progresivisme merupakan aliran filsafat pendidikan modern yang menghendaki adanya perubahan pelaksanaan pendidikan menjadi lebih maju. Teori progresivisme ini mengutamakan penyelenggaraan pendidikan di sekolah berpusat pada siswa dan menjadikan pendidik yang hanya sebatas fasilitator, pembimbing, dan pengarah bagi peserta didik. Adapun tujuan dari aliran

progresifisme dalam pendidikan ialah ingin mengubah praktik pendidikan selama ini terkesan otoriter menjadi demokratis dan lebih menghargai potensi dan kemampuan siswa, serta mendorong untuk dilaksanakannya pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik.

Salah satu tokoh aliran progresivisme ialah John Dewey. Teori Dewey tentang sekolah adalah progresivisme yang lebih menekankan kepada anak didik dan minatnya dari pada mata pelajarannya sendiri. Maka muncullah "*Child Centered Curriculum*" dan "*Child Centered School*". Progresivisme mempersiapkan anak masa kini di banding masa depan yang belum jelas. Setiap pembelajaran selalu menghadapkan peserta didik pada problematika yang membutuhkan penyelesaian. Upaya untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul dalam pembelajaran dilakukan melalui proses pemilihan dan penyusunan ulang, baik pengetahuan maupun pengalaman belajar yang dimiliki peserta didik. Memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah, dan memerhatikan pengalaman siswa.

Menurut progresivisme proses pendidikan memiliki dua segi, yaitu psikologis dan sosiologis. Dari segi psikologis, pendidik harus dapat mengetahui tenaga-tenaga atau daya-daya yang ada pada anak didik yang akan dikembangkan. Psikologinya seperti yang berpengaruh di Amerika, yaitu psikologi dari aliran Behaviorisme dan Pragmatisme. Dari segi sosiologis, pendidik harus mengetahui kemana tenaga-tenaga itu harus dibimbingnya. Di samping itu, progresivisme memandang pendidikan sebagai suatu proses perkembangan, sehingga seorang pendidik harus selalu siap untuk memodifikasi berbagai metode dan strategi

dalam pengupayaan ilmu-ilmu pengetahuan terbaru dan berbagai perubahan-perubahan yang menjadi kecenderungan dalam suatu masyarakat (Muhmidayeli, 2012:156).

Aliran progresivisme lebih menekankan pada memberikan pengalaman empiris kepada peserta didik, sehingga terbentuk pribadi yang selalu belajar dan berbuat (Muhmidayeli, 2012:156). Maksudnya pendidikan dimaksudkan untuk memberikan banyak pengalaman kepada peserta didik dalam upaya pemecahan masalah yang dihadapi di lingkungan sehari-hari. Dalam hal ini, pengalaman yang dipelajari harus bersifat riil atau sesuai dengan kehidupan nyata. Oleh karenanya, seorang pendidik harus dapat melatih anak didiknya untuk mampu memecahkan problem-problem yang ada dalam kehidupan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode berarti cara atau jalan yang menunjuk pada suatu perencanaan, prosedur, mekanisme yang disusun secara sistematis dalam rangka memahami realitas dan memiliki peranan yang sangat menentukan dalam kegiatan penelitian. Metode berasal dari kata *methodos* (bahasa Yunani) yang artinya cara atau jalan. Sedangkan *methodos* itu sendiri berasal dari akar kata *meta* yang berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah dan *hodos* yang berarti jalan, cara, arah. Dalam pengertian yang lebih luas metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya Kutha (Ayu Valentina, 2018:30)

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan seorang peneliti harus menggunakan suatu metode yang tepat. Sebab metode yang baik merupakan cara kerja untuk memahami suatu objek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini secara berurutan akan diuraikan beberapa tahapan metode penelitian.

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:283) dalam penelitian kualitatif, akan terjadi tiga kemungkinan terhadap “masalah” yang dibawa oleh peneliti dalam penelitiannya. Yang pertama adalah masalah peneliti tetap, sehingga sejak awal sampai akhir penelitian sama. Yang

kedua “masalah” yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian perkembangan yaitu memperluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan. Yang ketiga “masalah” yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berupa total, sehingga harus “ganti” permasalahan. Dengan demikian judul skripsi dengan judul penelitian tidak sama dan judul diganti. Dalam institusi tertentu judul yang diganti ini sering mengalami kesulitan administrasi. Oleh karena itu institusi yang menangani penelitian kualitatif harus mau dan mampu menyesuaikan dengan karakteristik masalah kualitatif ini.

Miller (Suharsanaputra, 2012:181) menyatakan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia itu sendiri dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dan bahasanya dan peristilahannya.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ilmiah diartikan sebagai cara mendekati, sehingga hakikat obyek dapat diungkapkan dengan jelas dan berdasarkan fakta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam pendekatan kualitatif deskriptif, pendekatan memegang peranan penting dengan pertimbangan bahwa obyek merupakan abstraksi kenyataan yang sesungguhnya. Pendekatan diartikan sebagai sifat suatu ilmu pengetahuan melalui objek diungkap secara lebih obyektif.

Pendekatan dalam penelitian ini yakni kualitatif deskriptif. Menurut Bogan S.Taylor (Partini, 2018:26) menyatakan bahwa pendekatan penelitian ini banyak membutuhkan jenis data yang berbentuk rangkaian kata-kata bukanlah angka-

angka, prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dan perilaku orang-orang yang dapat diamati. Dimana penelitian ini dinyatakan dalam bentuk verbal dan di analisis tanpa menggunakan teknik statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi dan waktu penelitian sangat penting agar tidak melebarnya permasalahan yang dibahas. Pada umumnya pertimbangan saerah penelitian adalah untuk memahami dan mengetahui keterbatasan dan praktis seperti waktu, biaya, dan tenaga. Daerah yang dipilih untuk dijadikan lokasi penelitian adalah SD Saraswati 1 Denpasar. Objek penelitian yang penulis ambil adalah guru SD Saraswati 1 Denpasar. Sekolah Dasar ini bertempat di JL. Gadung No.28A Denpasar. Peneliti memilih SD Saraswati 1 Denpasar karena sekolah ini merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran secara daring. Selain itu setiap guru memiliki cara atau strategi masing-masing dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA. Mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan penilaian yang digunakan dalam pembelajaran IPA secara daring.

Oleh karena itu perlu mengkaji secara mendalam guna untuk mengetahui bagaimana strategi serta proses dari pembelajaran IPA secara daring di SD Saraswati 1 Denpasar. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat mengenai stategi pembelajaran IPA secara daring. Sesuai dengan judul serta pembatasan masalah, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian ini di SD Saraswati 1 Denpasar.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data adalah kelas atau objek. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian, meliputi: sejarah singkat berdirinya, letak geografis objek, Visi dan Misi, dan struktur organisasi SD Saraswati 1 Denpasar, serta pemaparan mengenai strategi pembelajaran IPA dalam pembelajaran daring di SD Saraswati 1 Denpasar pada kelas IV, V, dan VI yang disajikan dalam bentuk uraian kata bukan dalam bentuk angka.

3.3.2 Sumber Data

Menurut Partini (2016:29) sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan oleh seseorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer maupun data sekunder. Data dalam penelitian ini merupakan data dalam bentuk keterangan secara langsung dari para guru terkait dengan strategi guru dalam pembelajaran IPA. Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang diungkapkan dalam bentuk kalimat untuk mendeskripsikan rumusan masalah yang diangkat yang berkaitan dengan strategi pembelajaran IPA dalam pembelajaran daring di SD Saraswati 1 Denpasar.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh

peneliti. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Jadi data yang didapatkan secara langsung. Data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti mengumpulkan data primer dengan teknik wawancara dan melakukan observasi secara langsung untuk mendapatkan informasi agar menjawab rumusan masalah yang dirumuskan, data yang didapatkan berupa hasil wawancara dari guru kelas IV, V dan VI serta beberapa gambar atau foto pada proses pembelajaran IPA dalam pembelajaran daring di SD Saraswati 1 Denpasar.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2017:222). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument pokok dan instrument penunjang. Instrument pokok adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrument dapat berhubungan langsung dengan responden dan mampu memahami serta menilai berbagai bentuk dari interaksi di lapangan. Sedangkan instrument penunjang lain berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

3.5 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif sumber data berupa manusia disebut informan. Informan merupakan sumber data yang dapat memberikan keterangan yang diinginkan oleh peneliti. Penentuan responden atau informan mutlak diperlukan,

mengingat data yang akan dikumpulkan harus akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sample didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih benar-benar sebagai sample). Informan ini dibutuhkan untuk mengetahui kondisi yang sesuai dengan strategi pembelajaran IPA.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*, artinya kriteria informan atau narasumber yang benar-benar mengetahui kondisi internal dan eksternal SD Saraswati 1 Denpasar serta guru yang menerapkan strategi pembelajaran IPA dalam pembelajaran daring di SD Saraswati 1 Denpasar. Sehingga mereka akan dapat memberikan masukan atau pendapat secara tepat tentang perencanaan pembelajaran IPA, pelaksanaan pembelajaran IPA serta penentuan penilaian yang digunakan dalam pembelajaran IPA dalam pembelajaran daring di SD Saraswati 1 Denpasar. Peneliti telah menentukan jumlah informan yaitu guru mata pelajaran IPA kelas IV, V, dan VI di SD Saraswati 1 Denpasar.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dilakukannya suatu penelitian adalah mendapatkan data sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak sebelum memasuki lapangan karena penelitiannya ditentukan dari hasil observasi dan

wawancara. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Menurut Salim dan Haidir (2019:100) mengatakan bahwa peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamatan. Saat melakukan observasi, yakni mengamati situasi maupun keadaan tempat yang diteliti baik mengamati lingkungan fisik maupun nonfisik dari tempat yang diteliti, selain itu observasi meneliti obyek secara langsung maupun tidak langsung.

Sutama (2018:55) berpendapat bahwa dalam observasi kualitatif, peneliti menghabiskan banyak waktu di dalam latar alamiah. Dengan mendatangi langsung tempat munculnya perilaku secara alamiah, dan disana selama beberapa jam atau beberapa hari, peneliti berharap memperoleh pemahaman yang kaya dengan fenomena yang diteliti. Di dalam membaca bagian metode dari laporan atau artikel penelitian kualitatif, perlu dicermati waktu yang dihabiskan oleh peneliti di dalam latar penelitian. Kuantitas hasil penelitian berkaitan langsung dengan lama observasi. Tidak mungkin data yang valid dan kredibel dapat diperoleh hanya dengan beberapa jam observasi. Satu yang penting dari observasi adalah tingkat keaktifan peneliti sebagai partisipan bersama obyek penelitian. Jika peneliti benar-benar menjadi partisipan dalam aktivitas yang diteliti, ia disebut dengan pengamat partisipan.

Pengamatan kualitatif biasanya merekam hasil observasi dalam bentuk catatan singkat ketika melakukan observasi. Catatan singkat ini kemudian

dikembangkan sehingga menjadi catatan lapangan. Catatan lapangan adalah deskripsi tertulis yang mendetail tentang apa yang telah di observasi dan merupakan data mentah yang akan di analisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Menurut Suharsanaputra (2012:209) secara bahasa observasi, observasi memperhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu memperhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi. Menurut kerangka kerjanya observasi dikelompokkan menjadi dua, yaitu observasi berstruktur dan observasi tak berstruktur. Observasi berstruktur adalah observasi yang dilakukan dengan jadwal penelitian yang sistematis dan hal-hal yang diteliti telah disusun sedemikian rupa. Sedangkan observasi tak berstruktur adalah observasi yang dilaksanakan dengan tidak ada pembatasan objek yang dilakukan dalam lokasi sesungguhnya.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi berstruktur. Hal ini dilakukan dengan adanya dorongan untuk mengetahui aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah penelitian secara lebih mendalam. Selain itu observasi semacam ini akan lebih leluasa dalam mengamati objek penelitian sesuai dengan fakta yang ditemukan pada lokasi penelitian.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai keadaan lingkungan SD Saraswati 1 Denpasar. Selain observasi mengenai lingkungan sekolah, peneliti juga mengobservasi keadaan guru dan peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar yang berhubungan dengan pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran IPA dalam pembelajaran daring tersebut. Melalui observasi peneliti dapat melihat secara nyata mengenai hal-hal yang berhubungan dengan strategi

pembelajaran IPA dalam pembelajaran daring di SD Saraswati 1 Denpasar.

3.6.2 Wawancara

Menurut Utama (2018:56) berpendapat wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang tidak dapat diperoleh dari observasi lapangan, dan untuk menverifikasi hasil observasi. Tujuannya adalah memperjelas pandangan partisipan, bagaimana cara mereka memandang menginterpretasikan, dan menjelaskan perilaku mereka dalam latar yang ada. Wawancara dapat dilakukan terhadap individu maupun kelompok, jenis wawancara didasarkan pada asumsi bahwa wawancara mendalam dengan sedikit partisipan kunci akan memberikan wawasan dan pemahaman tentang suatu masalah. Dalam semua wawancara keterampilan pewawancara merupakan unsur yang penting dalam memperoleh data yang valid.

Sugiyono (2010:138-141) menyatakan ada beberapa jenis wawancara antara lain; wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara semi terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila sudah mendapat informasi yang berdasarkan fakta yang diperoleh dilapangan. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument berupa daftar pertanyaan dimana alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama kemudian pengumpulan datanya melalui catatan atau menggunakan alat perekam suara (recorder). Sementara wawancara tidak terstruktur yakni wawancara yang bersifat bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pedoman

wawancara tidak terstruktur yakni berdasarkan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dan diteliti. Teknik wawancara semi terstruktur dimana wawancara dilakukan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur artinya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama terhadap narasumber yang daftar pertanyaannya sudah dipersiapkan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti diajukan kepada pihak guru-guru mengenai strategi pembelajaran IPA dalam pembelajaran daring SD Saraswati 1 Denpasar.

Topik yang wawancara yang dibahas pada penelitian ini mengenai strategi pembelajaran IPA yang dilaksanakan secara daring, mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan, serta tahap penilaian pembelajaran. Bagaimana guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sarana dan media yang digunakan, langkah pembelajaran, pemberian tugas, menentukan penilaian yang digunakan, dan menyusun instrumen penilaian.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari suatu data-data yang berupa tulisan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Salim dan Haidir (2019:100) mengemukakan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen, lengger, agenda, dan sebagainya. Dalam hal ini saat melakukan penelitian kualitatif dokumentasi untuk mendukung penelitian menggunakan sumber-sumber yang berupa tulisan yang dapat memberikan tambahan mengenai hal yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2010:335) menyatakan dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah mengambil foto kegiatan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA dalam pembelajaran daring yang dilakukan di SD Saraswati 1 Denpasar.

3.6.4 Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini, studi kepustakaan digunakan untuk menggali data sekunder sebagai penguat data primer. Metode kepustakaan memiliki fungsi menggali teori-teori dasar, konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian, serta sebagai dasar tinjauan pustaka untuk menghindari duplikasi penelitian dengan cara membaca literature, jurnal, dan dokumen penelitian.

Menurut Kaelan (2010:146-149) dalam pengumpulan data kepustakaan peneliti merupakan instrument utama, sehingga apa yang ada harus dikumpulkan pertama kali sangat tergantung pada peneliti. Maka dalam proses pengumpulan data peneliti senantiasa melakukan analisis data, meskipun setelah pengumpulan data juga dilakukan analisis lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dengan bantuan media konkret, kajian pustaka mengumpulkan teori untuk mengkaji permasalahan, melalui sumber buku ataupun jurnal yang telah dikaji oleh peneliti terdahulu yang tentunya memiliki kaitan dengan permasalahan yang diangkat untuk menjawab

masalah penelitian strategi pembelajaran IPA dalam pembelajaran daring di SD Saraswati 1 Denpasar.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:337) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai data yang didapatkan kredibel.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Dimana inti dari teknik analisis data terletak ketiga proses yaitu mendeskripsikan fenomena, melihat konsep-konsep dan mengklasifikasikan satu dengan yang lainnya. Data yang mentah jika tidak di analisis maka tidak akan ada gunanya. Analisis data merupakan bagian yang paling penting dalam proses penelitian kualitatif. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif yakni sebagai berikut:

3.7.1 Reduksi Data

Salim dan Haidir (2019:113) menyatakan bahwa reduksi data dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dipilih sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan haruslah banyak hal ini bertujuan agar data tersebut dapat dirangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang menunjang proses penelitian

kualitatif. Sebelum mereduksi data peneliti mengumpulkan data yang didapat dilapangan sebagai data collection. Setelah data didapatkan kemudian peneliti melakukan reduksi data yang telah peneliti dapatkan dari lokasi penelitian. Dengan reduksi data akan mempermudah peneliti untuk mencari data-data yang diperlukan selanjutnya karena data sudah disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2011:338) data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang bersifat pokok, memfokuskan hal-hal penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru sebelumnya tidak pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang masih belum pasti, sehingga saat diteliti akan semakin jelas, dapat berupa teori maupun hipotesis.

3.7.2 Penyajian Data (Display Data)

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Menurut Salim dan Haidir (2019:115) “Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu”. Saat data sudah direduksi maka peneliti menyusun data tersebut

secara terperinci dan sistematis sehingga memiliki makna tertentu yang dapat dijadikan kesimpulan sehingga memiliki kegunaan. Hasil dari data yang ditemukan berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dipadukan menjadi satu rangkuman untuk menemukan kesimpulan yang memiliki makna dalam penelitian kualitatif.

3.7.3 Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Salim dan Haidir (2019:117) menyatakan dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data.

Persyaratan data dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti abash, berbobot, dan kuat, sedangkan data lain yang tidak menunjang, lemah dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan. Memilih data yang memenuhi

persyaratan tersebut tidaklah mudah. Proses tersebut di samping memerlukan ketelitian dan kecermatan, peneliti harus menggunakan metode yang variatif dan tepat agar diperoleh data yang dapat dipergunakan untuk tujuan reduksi. Untuk mencapai tujuan tersebut beberapa taktik penting termasuk testing atau mengkonfirmasi makna, menghindari bias, dan menyakinkan kualitas kesimpulan perlu dilakukan selama melakukan analisis data. Untuk dapat mengetahui data, seorang peneliti dapat menilai melalui beberapa metode seperti berikut:

- 1) Mengecek *representativeness* atau perwakilan data
- 2) Mengecek data dari pengaruh peneliti
- 3) Mengecek melalui triangulasi
- 4) Melakukan pembobotan bukti dari sumber data-data yang dapat dipercaya
- 5) Membuat pertandingan atau mengkontraskan data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang ditetapkan sejak awal tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Peneliti menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman yang sudah dijelaskan diatas. Analisis diawali dengan mereduksi data yang telah dikumpulkan setelah data yang didapat oleh peneliti direduksi lalu peneliti melakukan penyajian data dengan teks dan akhirnya penelitian tersebut disimpulkan dan diverifikasi dengan fakta dan bukti yang telah ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini mengambil tempat di SD Saraswati 1 Denpasar yang berlokasi Jalan Gadung No. 28 A, Dangin Puri Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar. Secara umum SD Saraswati 1 Denpasar merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di kota Denpasar, yang dimana sudah terakreditasi A dengan nilai 95, SD Saraswati 1 Denpasar kepemilikan Yayasan dan banyak mendapat penghargaan dalam berbagai lomba dari tingkat SD, Kota, Kabupaten, Provinsi dan Nasional. Berkaitan dengan penelitian ini maka diuraikan; (1) Sejarah berdirinya SD Saraswati 1 Denpasar, (2) Letak Geografis dari SD Saraswati 1 Denpasar, (3) Visi dan Misi dari SD Saraswati 1 Denpasar.

Sesuai dengan beberapa yang telah disebutkan diatas tentang apa yang akan dibahas dalam gambaran umum lokasi penelitian. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang gambaran umum dari SD Saraswati 1 Denpasar.



Gambar 4.1

Papan nama Sekolah SD Saraswati 1 Denpasar

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021)

4.1.1 Sejarah Berdirinya SD Saraswati 1 Denpasar

SD Saraswati 1 Denpasar berdiri pada 1 Januari 1953. Semenjak berdirinya SD Saraswati 1 Denpasar banyak kemajuan yang telah dicapai, baik kemajuan fisik sekolah maupun pendidikan. Hal ini berkat usaha dan kerja keras dari pemerintah, upaya dan swadaya serta partisipasi dari masyarakat yang cukup tinggi, juga kerjasama yang baik dan harmonis antara guru-guru, anak-anak, orang tua murid yang bergabung dalam komite SD Saraswati 1 Denpasar.

Dapat dijelaskan SD Saraswati 1 Denpasar terletak di Jalan Gadung No. 28 A, Dandin Puri Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar yang tidak jauh dari jantung Kota Denpasar. SD Saraswati 1 Denpasar berdampingan dengan sekolah SD Saraswati 2 Denpasar dan Kampus Universitas Maha Saraswati Denpasar (UNMAS).

4.1.2 Letak Geografis dari SD Saraswati 1 Denpasar

SD Saraswati 1 Denpasar yang berlokasi di Jalan Gadung No. 28 A, Dandin Puri Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar. Terletak di daerah Denpasar yang tidak jauh dari jantung kota Denpasar.

Secara keseluruhan luas tanah Luas: 3,255 m². Sekolah ini memiliki 2 lokal/bangunan yang terdiri dari 9 ruang kelas, 1 ruang Guru, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang UKS, 3 toilet siswa dan 2 toilet guru, 1 Lab Komputer, dan 1 ruang Multimedia. SD Saraswati 1 Denpasar memiliki lapangan yang digunakan bersama dengan SD Saraswati 2 Denpasar untuk Upacara Bendera, serta ada juga Padmasana, taman Tugu Karang, dan tempat parkir. Terbatasnya ruang kelas yang ada di SD Saraswati 1 Denpasar membuat

proses pembelajaran menjadi 2 sift untuk sekolah yakni sift pagi dan sift siang. Sift pagi untuk kelas I A, I B, I C, V A, V B, V C, VI A, VI B, VIC dan untuk sift siang kelas II A, II B, II C, III A, III B, III C, IV A, IV B, IV C. Sehingga para guru mata pelajaran juga harus membagi jadwal untuk mengajar.

Secara geografis SD Saraswati 1 Denpasar memiliki lokasi yang sangat strategis dengan fasilitas ruang belajar yang nyaman, amam dan selalu bersih, SD Saraswati 1 Denpasar merupakan salah satu Sekolah Dasar Swasta favorit yang terletak di Jalan Gadung No. 28 A Denpasar, Bali.

4.1.3 Visi dan Misi dari SD Saraswati 1 Denpasar

a. Visi

Dengan memperhatikan kondisi dan potensi lingkungan sekolah maka dapat dirumuskan visi SD Saraswati 1 Denpasar yaitu: Menghasilkan lulusan yang bermutu, berkarakter, dan berbudaya.

b. Misi

Berdasarkan visi diatas, maka misi sekolah SD Saraswati 1 Denpasar dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan yang terbaik kepada peserta didik dan masyarakat pengguna jasa pendidikan.
2. Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademis maupun non akademis.
3. Meningkatkan fase keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

4. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, Bahasa, Olahraga, dan Seni Budaya sesuai bakat, minat, dan prestasi siswa.
5. Menjalinkan kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan sekitar.

c. Tujuan

1. Mendukung program pemerintah wajib belajar 9 tahun.
2. Menuntaskan calistung khususnya kelas 1, 2, dan 3.
3. Lulusannya mampu bersaing di tingkat yang lebih tinggi dengan lulusan dari sekolah lain.
4. Siswanya disiplin, berbudi pekerti luhur, taat kepada Pancasila dan UUD 1945.

4.2 Perencanaan Pembelajaran IPA Secara Daring

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan pada rumusan masalah pertama mengenai perencanaan pembelajaran IPA secara daring dibedah dengan teori humanistik dan teori konstruktivisme. Teori humanistik ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Sedangkan teori konstruktivisme merupakan teori yang memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi yang diperlukan untuk mengembangkan dirinya sendiri.

Peran pendidikan adalah membantu peserta didik mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenali diri sendiri sebagai

manusia yang unik dan membantu mereka mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka. Guru sebagai agen perubahan dalam dunia pendidikan akibat kemajuan ilmu dan teknologi sehingga perlu mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian. Guru diuntut untuk mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri tinggi melalui proses pembelajaran bermakna yang dialaminya sendiri sehingga mampu menerapkan pengetahuannya di dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, guru sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang disesuaikan dengan sekolah, peserta didik dan lingkungan. Oleh karena itu, guru harus merancang perencanaan pembelajarannya sendiri dengan berpatokan pada kurikulum yang telah dibuat oleh pemerintah.

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru lebih mudah melaksanakan pembelajaran dan siswa terbantu dalam belajar. Salah satu perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru adalah materi pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, sumber belajar dan soal-soal untuk penugasan secara daring.

Dalam perencanaan pembelajaran guru harus memperhatikan langkah-langkah antara lain:

1. Mengusun RPP sebelum pembelajaran yang berisi tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah pembelajaran, serta menentukan penilaian.
2. Menyiapkan sarana dalam pembelajaran.

4.2.1 Kurikulum Pembelajaran

Pada jurnal Dian Ikawati (2018) menyebutkan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang semakin pesat pada setiap waktunya. Perkembangan dan perubahan tersebut dapat tersebar melalui berbagai hal, baik melalui media cetak maupun elektronik. Banyak dijumpai berita tentang kekerasan, bulliying, perkelahian, pencurian, tawuran antarsekolah, pacaran, bahkan sampai pelecehan pada anak usia sekolah dasar. Beberapa kejadian tersebut sering terjadi di kalangan anak-anak karena kurangnya penanaman dan pengembangan karakter. Karakter yang melekat pada anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dari anak tersebut. Apabila seorang anak tinggal di lingkungan yang baik, maka akhlak dan karakter yang dihasilkan juga akan baik. Namun sebaliknya, apabila seorang tinggal di lingkungan yang kurang baik, maka lingkungan tersebut dapat menjadikan anak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif.

Penanaman nilai karakter dalam dunia pendidikan juga dilakukan oleh pemerintah Indonesia, yang dalam hal ini yaitu penanaman nilai karakter yang terdapat pada Kurikulum yang digunakan selama ini. Perubahan dari kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menjadi Kurikulum 2013 merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah. Kurikulum 2013 ditetapkan oleh pemerintah dengan tujuan yang baik, yakni untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang sudah ada agar berkembang menjadi lebih baik.

Penerapan Kurikulum 2013 yang ditetapkan pemerintah digunakan sebagai acuan pendidikan pada seluruh sekolah yang ada di Indonesia, begitu pula di SD Saraswati 1 Denpasar. Dengan adanya Kurikulum 2013 yang berlaku saat di SD

Saraswati 1 Denpasar dapat menghasilkan lulusan yang bermutu, berkualitas, berkarakter, serta berbudaya agar sesuai dengan visi dan misi yang diharapkan. Kurikulum 2013 terbagi menjadi 4 kompetensi di dalamnya, yaitu kompetensi religius/spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan keempat kompetensi tersebut, kompetensi spiritual dan kompetensi sosial mewakili pengembangan karakter pada diri siswa selama proses pembelajaran. Karakter yang dikembangkan berdasarkan kedua kompetensi tersebut, yaitu religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percara diri, dan cinta tanah air.

4.2.2 Perangkat Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dapat direncanakan dalam bentuk perencanaan dan penyusunan perangkat pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas karena ide-ide yang dimiliki guru dapat dituangkan secara sistematis dan terstruktur dalam rencana pembelajaran.

Penyusunan perangkat pembelajaran merupakan dasar/modal guru dalam mengajar diantaranya silabus, RPP, LKS, dan tes hasil belajar (TBH). Perangkat pembelajaran yang disusun tersebut harus lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Penyusunan perangkat pembelajaran harus mencakup komponen dari kegiatan pembelajaran salah satunya menetapkan tujuan dari pembelajaran yang dilakukan.

Pembelajaran IPA di SD Saraswati 1 Denpasar juga didukung oleh beberapa perangkat pelajaran, diantaranya RPP, Buku Paket Prima PH, Buku Paket ESPS,

LKS, dan juga tes hasil belajar. Namun penyusunan RPP yang digunakan adalah format RPP daring 1 lembar dengan muatan permata pelajaran, karena pada sistem yang digunakan pada kelas IV, V, dan VI diberikan materi permata pelajaran. Hal ini berbeda dengan kelas rendah (I, II, dan III) yang menggunakan pembelajaran tematik. Hanya saja dalam pemberian tes, semua kelas mulai dari kelas I sampai VI diberikan tes/ulangan dengan sistem tematik.

4.2.3 Penyusunan RPP

Perubahan pembelajaran yang berlangsung secara daring, menuntut guru lebih kreatif dalam merancang pembelajaran. Guru perlu menentukan strategi pembelajaran yang efektif untuk memberikan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring yang efektif memfasilitasi umpan balik dari siswa, membuat siswa mengajukan pertanyaan, dan memperluas pengetahuan belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat prosedur dan pengorganisasian pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk memenuhi kompetensi dasar yang ditetapkan. RPP mencakup kompetensi dasar yang terdiri dari beberapa indikator dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Berdasarkan hasil penelitian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SD Saraswati 1 Denpasar sendiri menggunakan format RPP Daring (lembar RPP daring terlampir) yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Dimulai dari tahap perencanaan yaitu mempersiapkan materi atau bahan ajar yang akan digunakan dalam satu kali pertemuan, mempersiapkan RPP daring, serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran IPA. Terkait dengan penyusunan RPP menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun

2016 memuat 13 komponen. Yang termasuk kedalam 13 komponen tersebut adalah (1) identitas sekolah, (2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema, (3) kelas dan semester, (4) materi pokok, (5) alokasi waktu, (6) tujuan pembelajaran, (7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian, (8) materi pembelajaran, (9) metode pembelajaran, (10) media pembelajaran, (11) sumber belajar, (12) langkah-langkah pembelajaran, dan (13) penilaian hasil pembelajaran). Namun Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyerderhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam surat tersebut disebutkan bahwa dari 13 komponen RPP kemudian disederhanakan menjadi komponen inti yang mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (assessment). Adapun langkah-langkah dalam penyusunan RPP daring 1 lembar yang digunakan di SD Saraswati 1 Denpasar antara lain:

1. Menuliskan Identitas seperti nama sekolah, mata pelajaran (tema, subtema, alokasi waktu), kelas, dan semester.
2. Merumuskan tujuan pembelajaran
3. Menentukan langkah-langkah pembelajaran
4. Menentukan penilaian yang akan digunakan

Langkah-langkah penyusunan RPP yang digunakan di SD Saraswati 1 Denpasar tidak menggunakan acuan langkah penyusunan RPP sesuai Permendikbud. Hal ini dikarenakan guru berpatokan pada contoh RPP Daring yang diberikan oleh pengawas untuk digunakan selama 1 semester dan sudah didiskusikan pada saat Kelompok Kerja Guru (KKG).

Penyusunan langkah-langkah pembelajaran pada RPP menggunakan tiga

tahap, yaitu pendahuluan, pembelajaran inti, dan pembelajaran penutup. Pada pendahuluan guru memberikan *apersepsi* terlebih dulu. *Apersepsi*, guru memulai dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan doa menurut kepercayaan masing-masing. Setelah itu, guru memberikan gambaran awal kepada siswa tentang materi IPA yang akan diajarkan. Guru juga memberikan gambaran mengenai manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan inti yaitu memberikan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai. Misalnya mengenai materi IPA tentang Bagian Tubuh Hewan dan Fungsinya. Guru memberikan penjelasan mengenai bagian tubuh hewan dan fungsinya yang disertakan dengan gambar agar siswa dapat mengamati dan mudah untuk memahami penjelasan yang disampaikan. Setelah penyampaian materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami. Setelah siswa memahami materi, untuk mengukur pemahaman siswa guru memberikan tugas berupa soal latihan yang akan dijawab oleh siswa.

Setelah pembelajaran inti selesai, guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan kembali materi yang disampaikan dan siswa mencatatnya. Guru juga melakukan penilaian terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA pada hari ini. Kemudian pembelajaran tersebut diakhiri dengan guru mengucapkan salam dan diikuti oleh siswa.

“Selama pandemi pembelajaran tentunya juga disasarkan pada RPP, namun RPP yang kami gunakan telah mengalami perubahan yaitu RPP Daring. Tidak ada perubahan dalam penyusunan RPP, hanya langkah-langkahnya saja yang diubah dan disesuaikan dengan kondisi pembelajaran secara daring
(Wawancara Kamis, 3 Juni 2021)

Wawancara di atas menegaskan bahwa tahap persiapan pembelajaran selama pembelajaran daring tentunya menyesuaikan dengan RPP daring yang telah dibuat sebelumnya. Sebagaimana yang peneliti temukan di lapangan dan hasil wawancara dengan beberapa guru mengemukakan hasil yang sama dengan wawancara diatas. Dalam penyusunan RPP daring, dilakukan sedikit perubahan pada langkah-langkah pembelajaran dan sistem penilaian dibuat menjadi lebih mudah, menyesuaikan dengan kondisi pandemi saat ini. Guru IPA harus memiliki keterampilan mengajar agar siswa lebih termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran. Guru perlu menyiapkan pedoman pembelajaran agar indikator dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pedoman ini berupa rencana yang berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar lebih efektif dan efisien.

4.2.4 Kondisi Sekolah dan Lingkungan

Proses pendidikan berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar sendiri atau belajar dengan bantuan guru, belajar dari buku atau media elektronik, belajar di sekolah, di rumah atau lingkungan keluarga, di lingkungan kerja atau di lingkungan masyarakat akan memberikan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar.

Lingkungan merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Sedangkan lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau

berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Jadi lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Lingkungan sekolah harus menciptakan suasana yang kondusif agar anak merasa nyaman dan dapat mengekspresikan potensinya.

Sebuah contoh pengaruh pendidikan yang kurang baik, maka hal itu akan mengganggu kesejahteraan hidup, terlebih pada anak yang masih pada tahap proses belajar. Keluarga merupakan salah satu wadah bagi anak untuk memperoleh pendidikan yang pertamadan utama, ayah dan ibu sebagai penanggung jawab keluarga. Namun dalam mendidik anak dalam lingkungan suatu keluarga tidak semata-mata hanya bergantung pada orang tua, melainkan peran dari seluruh anggota keluarga yang lain.

1. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.1
Keadaan Peserta Didik
(Sumber : Dokumen Sekolah, 2021)

	2017/2018			2018/2019			2019/2020			2020/2021		
	P	W	Jml									
I	32	41	73	51	63	114	54	51	105	43	53	96
II	36	42	78	35	40	75	53	63	116	54	52	106
III	49	47	96	34	43	77	38	40	78	54	58	112
IV	48	41	89	53	46	99	36	43	79	36	40	76
V	61	60	121	49	40	89	54	46	100	36	41	77
VI	66	56	122	62	61	123	49	40	89	55	47	102
JML	292	287	579	284	293	577	284	283	567	278	291	569
JML KLS			18			18			18			19

	2021/2022		
	P	W	Jml
I	28	31	59
II	39	51	90
III	54	50	104
IV	52	52	104
V	37	41	78
VI	37	41	77

JML	246	266	512
JML KLS			17

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yaitu 569 siswa, dengan rincian jumlah siswa perempuan 278 siswa dan jumlah siswa laki-laki 291 siswa. Pada tahun pengajaran 2020-2021 SD Saraswati 1 Denpasar mempunyai kelas parallel 3 dengan jumlah kelas 18 kelas dari kelas I sampai dengan kelas VI.

2. Keadaan Guru dan Pegawai

Tabel 4.2
Keadaan Guru dan Pegawai
(Sumber : Dokumen Sekolah, 2021)

No	Nama Guru dan Pegawai	Ijazah terakhir	Jurusan	Tugas di sekolah	Sex L/P	Usia	Gol	Masa Kerja (th)	Ket
1	Ni Made Kuaci Sukerti, S.Pd	S1	Bhs. Indo	Kepsek	P	57	Iva	37	
2	Dra. Ni Kt. Sumawati	S1	Bhs. Indo	Guru Kls I C & II C	P	55	Iva	35	
3	Ni Wyn. Murniati, S.Pd	S1	Bhs. Indo	Guru Kls I B	P	52	IIIc	32	
4	Ni Nengah Gawati, S.Ag	S1	Agama Hindu	Guru A. Hindu	P	56	IIIc	32	
5	Ni Made Sukerni, S.Pd	S1	Bhs. Indo	Guru Kls III B	P	53	IIIc	30	
6	I Md. Bawa Asdika, S.Pd	S1	PKN	Guru Kls VI C	L	58	III d	23	
7	Ni Nym. Sahatini, S.Pd	S1	Bhs. Indo	Guru Kls VI A	P	46	IIIc	23	
8	Ni Md. Dwi Setianingsih, S.Pd	S1	Bhs. Inggris	Pegawai TU	P	41	IIIa	22	
9	I Made Gede Suarjana	SMA	-	Guru Tari	L	36	GT T	16	
10	I Md. Suastana, S.Pd	S1	Biologi	Guru Kls V A	L	53	IIIc	15	
11	I Md. Budiastra, S.Ag	S1	Agama Hindu	Guru A.Hindu	L	54	IIIc	15	
12	Ni Kt. Wartini, S.Pd	S1	Olah	Guru	P	52	IIIa	15	

Keterangan :

GTT = Guru Tidak Tetap

PTT = Pegawai Tidak Tetap

Berdasarkan tabel guru dan pegawai, dapat peneliti simpulkan bahwa jumlah guru dan pegawai di SD Saraswati 1 Denpasar adalah 29 orang. Jumlah tersebut terdiri dari 15 orang guru tetap, 9 orang guru tidak tetap (GTT), dan 5 orang pegawai tidak tetap (PTT).

4.2.5 Sarana Pembelajaran

Sarana adalah sebuah perangkat, peralatan, atau bahan yang secara langsung digunakan dalam sebuah kegiatan atau aktivitas. Saran menjadi sebuah kelengkapan atau keperluan dalam menjalankan sebuah kegiatan atau aktivitas. Sarana pembelajaran yaitu semua peralatan serta kelengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan yang memudahkan pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium, dan berbagai media pembelajaran yang lainnya.

Penggunaan sarana dalam proses pembelajaran memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minat.

3. Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, misalnya melalui karyawisata dan lain-lain.

Berdasarkan pembelajaran IPA secara daring yang dilaksanakan di SD Saraswati 1 Denpasar dimana proses penyampaian materi pembelajaran memanfaatkan sarana seperti *zoom meeting*, *whatsapp*, *google classroom*, dan *google form*. Selain sarana dalam pembelajaran daring guru juga dibantu dengan media pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran daring di SD Saraswati 1 Denpasar berupa video pembelajaran yang dibuat secara langsung oleh guru atau juga bisa didapat melalui Youtube, power point yang dibuat oleh guru semenarik mungkin yang berisi gambar untuk memudahkan dan menarik minat siswa untuk belajar.

Pemilihan media yang digunakan saat pembelajaran daring di SD Saraswati 1 Denpasar disesuaikan dengan sarana dalam penyampaian materi. Pembelajaran daring dengan *zoom meeting* di SD Saraswati 1 Denpasar umumnya menggunakan media power point atau video pembelajaran. Untuk pembelajaran pembelajaran melalui *whatsapp*, guru biasanya memberikan materi berupa power point. Sedangkan pembelajaran dengan menggunakan *classroom*, guru biasanya mengirimkan atau memberikan materi berupa power point atau kadang juga memberikan link video pembelajaran.

Setiap guru IPA di masing-masing kelas di SD Saraswati 1 Denpasar menggunakan sarana yang berbeda. Hal itu dikarenakan tidak semua guru dapat menggunakan aplikasi seperti *zoom meeting*. Disamping itu, orang tua siswa juga

beberapa ada yang setuju dan tidak setuju untuk menggunakan aplikasi tersebut. Seperti di kelas IV guru lebih sering menggunakan whatsapp karena permintaan dari beberapa orang tua, tapi sesekali juga menggunakan zoom meeting atas persetujuan orang tua siswa. Sedangkan di kelas V dan VI guru IPA lebih sering menggunakan classroom, penggunaan zoom meeting hanya dilakukan saat memberikan ulangan lisan kepada siswa.

”Sarana pembelajaran biasanya kita menggunakan *zoom meeting*, *whatsapp*, *google classroom*, dan *google form*. Tapi di kelas IV lebih banyak menggunakan *whatsapp* karena permintaan dari sebagian besar orang tua siswa dan sesekali kita juga menggunakan *zoom meeting*. Sedangkan di kelas V dan VI lebih banyak menggunakan *classroom*. Selain itu juga dibantu dengan media video, power point, atau gambar.”

(Wawancara Kamis, 3 Juni 2021)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran daring di SD Saraswati 1 Denpasar dalam pembelajaran IPA menggunakan beberapa sarana dan media untuk menunjang proses pembelajaran dan penyampaian materi. Guru IPA di kelas IV lebih sering menggunakan whatsapp dan sesekali menggunakan zoom meeting. Sedangkan di kelas V dan VI guru IPA menggunakan classroom, penggunaan zoom meeting hanya digunakan untuk ulangan lisan. Penggunaan sarana dan media yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan guru dalam menyampaikan pembelajaran IPA.

4.3 Pelaksanaan Pembelajaran IPA Secara daring

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan pada rumusan masalah kedua mengenai pelaksanaan pembelajaran IPA dalam pembelajaran daring dibedah dengan teori behaviorisme dan teori belajar sosial. Teori

behaviorisme adalah teori belajar yang dapat dipahami, dijelaskan dan diprediksi secara keseluruhan melalui kejadian yang dapat diamati melalui perilaku peserta didik terhadap lingkungannya. Sedangkan teori belajar sosial merupakan perluasan dari teori behavioristik (behaviorisme). Teori ini memberikan penekanan pada efek-efek dari isyarat pada perilaku, dan pada proses-proses mental internal.

4.3.1 Strategi Pembelajaran Di SD Saraswati 1 Denpasar

Berdasarkan hakikatnya, siswa dalam pembelajaran IPA diarahkan untuk dapat mengenal lingkungan sekitar beserta isinya, melalui berbagai aktivitas atau kegiatan dalam pembelajaran. Pembelajaran IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya sekedar penguasaan keterampilan, pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan melalui percobaan-percobaan dalam pembelajaran.

Pada pembelajaran IPA di SD Saraswati 1 Denpasar menggunakan strategi pembelajaran *daring* dengan model atau pendekatan *inkuiri*. Pembelajaran *daring* merupakan strategi atau kegiatan pembelajaran yang menggunakan atau memanfaatkan jaringan internet. Sedangkan model atau pendekatan pembelajaran *inkuiri* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi ini mengarahkan siswa menemukan sendiri apa yang mereka pelajari, sedangkan guru hanya memfasilitasi dan membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan sikap,

kognitif, serta psikomotornya. Strategi pembelajaran ini juga menuntut siswa untuk bekerja aktif, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja.

Pembelajaran IPA secara daring dengan pendekatan inkuiri di SD Saraswati 1 Denpasar diterapkan dengan cara awal yaitu guru memberikan sebuah soal atau permasalahan. Melalui permasalahan atau soal tersebut, kemudian siswa diminta mencari tahu jawaban atau solusi dari permasalahan dari berbagai sumber yang kemudian ditarik suatu kesimpulan dari hasil yang telah diperoleh. Semakin berkembangnya teknologi saat ini akan memperkuat model pembelajaran inkuiri, karena dapat memudahkan siswa dalam mengakses informasi dari berbagai sumber.

Kelebihan dari model pembelajaran inkuiri menurut Hadiningrum (2014), yaitu:

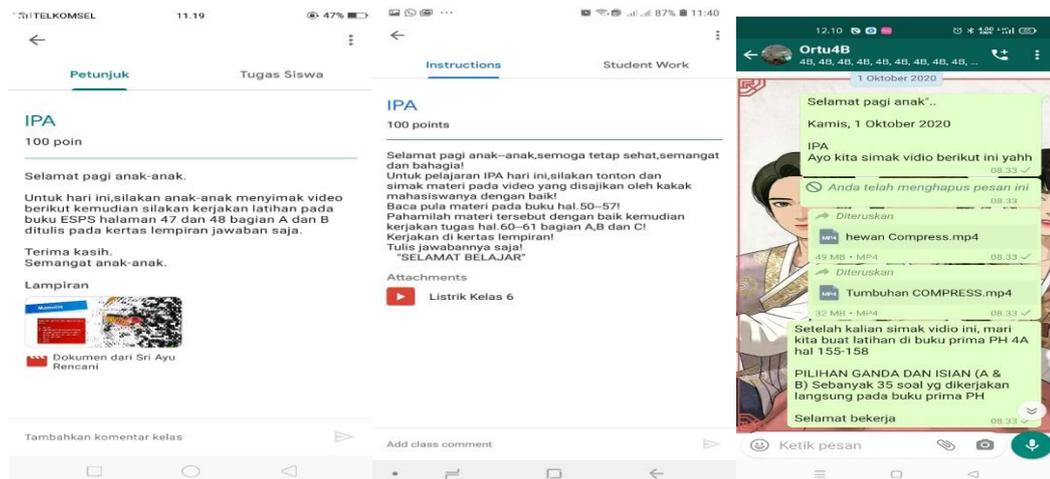
1. Ingatan menjadi meningkat.
2. Membekali siswa untuk menangani situasi-situasi masalah yang baru.
3. Motivasi/dorongan tinggi yang berkaitan dengan penemuan.
4. Siswa dapat mengembangkan keterampilan dan sikap yang pokok bagi belajar mengarahkan diri sendiri.
5. Dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar kepada siswa.
6. Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat jujur, objektif, dan terbuka.
7. Menghindarkan diri dari cara belajar tradisional, yaitu guru menguasai kelas.
8. Memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan jenis sumber belajar, sehingga wawasan dan sumber belajar siswa luas.

4.3.2 Kegiatan Pembelajaran Di SD Saraswati 1 Denpasar

Pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring di SD Saraswati 1 Denpasar memanfaatkan beberapa sarana, seperti *zoom meeting*, *google classroom* dan *whatsapp*. Guru menjelaskan materi melalui foto, power point, dan video untuk dipelajari siswa.

“Sebelum melakukan atau memulai pembelajaran kita harus memperhatikan beberapa hal yaitu RPP, media dan sumber belajar serta yang paling penting yaitu kita sebagai guru harus mampu menguasai materi yang kita ajarkan. Pada saat pembelajaran dimulai lebih dulu kita memberi salam kepada siswa menayakan kabar atau kegiatan yang mereka lakukan sebelum pembelajaran dimulai agar siswa tidak merasa tegang. Setelah itu kita mulai mengenalkan materi yang akan kita ajarkan bisa menggunakan video, power point, gambar ataupun bacaan. Setelah itu baru kita mulai dengan penyampaian materi ajar. Setelah materi disampaikan, untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi dan yang terakhir yaitu pemberian tugas”.

(Wawancara Kamis, 3 Juni 2021)



Gambar 4.2

Pemberian Materi IPA melalui Whatsapp dan Google Classroom
(Sumber: Dokumentasi Guru, 2021)

Wawancara diatas menyatakan bahwa pada tahap pelaksanaan pembelajaran secara online tidak hanya menyajikan materi dalam bentuk tulisan, tetapi juga bisa lebih variatif seperti penambahan video atau menggunakan power point serta foto/gambar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan susuna RPP yang telah dibuat sebelumnya agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran guru mempersiapkan susunan kegiatan pembelajaran mulai dari materi pembelajaran, media dan sarana pembelajaran, serta tes/soal yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Penggunaan sistem pembelajaran secara daring yang memanfaatkan berbagai macam aplikasi seperti zoom meeting, whatsapp, classroom dan google form. Pada tahap kegiatan pendahuluan guru dan siswa saling berinteraksi terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Interaksi tersebut seperti mengucapkan salam atau berdoa menurut kepercayaan masing-masing untuk menunjukkan sikap toleransi terhadap sesama dan menumbuhkan sikap spiritual dan sosial siswa. Kegiatan pendahuluan juga digunakan guru untuk memberikan pengenalan umum mengenai materi akan dipelajari. Pengenalan awal ini berguna untuk menumbuhkan rasa keingintahuan siswa dan minat belajar siswa mengenai apa yang akan diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, guru dalam pembelajaran daring menggunakan berbagai macam aplikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa. Penggunaan aplikasi dalam kegiatan

pendahuluan diawali oleh guru yang mengucapkan salam dan menanyakan keadaan siswa yang kemudian dijawab oleh siswa. Kemudian guru menyampaikan gambaran umum mengenai materi yang akan dipelajari sesuai dengan jadwal pelajaran.

2. Kegiatan Inti

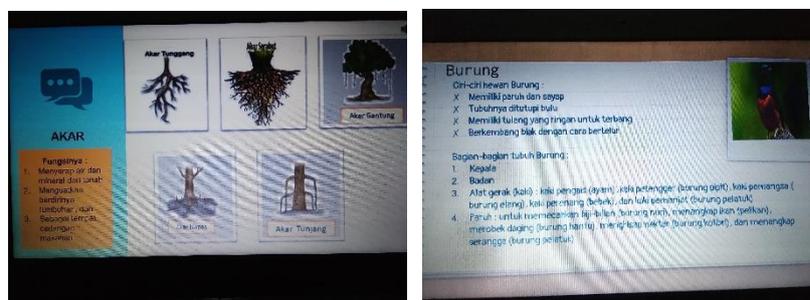
Pembelajaran yang dilakukan saat ini yaitu pada Kurikulum 2013 memiliki beberapa perbedaan dari kurikulum sebelumnya, salah satunya adalah menerapkan satu pendekatan yang akan digunakan dalam seluruh pembelajaran, yaitu menggunakan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA yang menggunakan pendekatan saintifik dengan langkah 5M yang digunakan pada Kurikulum 2013 telah dirancang sedemikian rupa dapat memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam mengkonstruksi konsep, hukum serta prinsip yang telah ditemukannya melalui tahapan mengamati, menanya atau merumuskan masalah, mencoba atau mengajukan hipotesis, menalar atau mengumpulkan data dan membangun jejaring atau mengkomunikasikan konsep, langkah-langkah ini disebut sebagai langkah 5M dalam pendekatan Saintifik (Rusman, 2015:213). Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat dimunculkan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya 5M peserta didik dapat menunjukkan kinerja yang positif dan aktif dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan yang digunakan pada kurikulum 2013, yaitu menciptakan pengajaran yang dapat berpusat pada peserta didik.

Penerapan 5M dalam pendekatan saintifik pada saat ini yang dimana proses

pembelajaran di sekolah menggunakan pembelajaran daring mengalami beberapa perubahan. Namun langkah 5M ini khususnya di SD Saraswati 1 Denpasar dapat diterapkan dengan baik pada proses pembelajaran. Penerapan 5M di kelas dilakukan dengan menggunakan *zoom meeting*, *classroom* dan *whatsapp* yang dibantu dengan pemberian materi berupa video ataupun power point. Adapun langkah-langkah 5M pada pendekatan saintifik menurut Permendikbud No.81 A Tahun 2014, yaitu:

1) Mengamati

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan, guru melanjutkan ke kegiatan inti pembelajaran. Dimana dalam pembelajaran daring guru terlebih dulu memberikan atau menampilkan gambar, video, ataupun yang lainnya untuk disimak dan diamati mengenai materi yang akan dipelajari.



Gambar 4.3
Penyajian Materi IPA dengan Power Point
(Sumber: Dokumentasi Guru, 2021)

Siswa menyimak dan mengamati video atau gambar mengenai materi yang disampaikan. Pada proses ini, siswa dapat mencatat poin-poin penting yang disampaikan. Pencatatan poin ini dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan.

2) Menanya

Siswa atau guru mengajukan pertanyaan, tanya-jawab, berdiskusi, tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui atau sebagai klarifikasi mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru dan diamati oleh siswa. Kompetensi yang dikembangkan: kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan, berpikir kritis dan cerdas, belajar sepanjang hayat.

Contohnya pada saat mempelajari tentang Metamorfosis yang dilakukan pada saat *zoom meeting*, setelah guru memberikan penjelasan dan siswa menyimak materi tersebut, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi yang siswa kurang pahami. Sesuai dengan hasil penelitian, siswa kebanyakan mengajukan pertanyaan mengenai istilah-istilah dalam proses metamorfosis yang kemudian langsung ditanggapi oleh guru. Pertanyaan yang diajukan siswa, seperti:

- 1) Bu guru, apa itu imago?
- 2) Bu guru, apa itu pupa?

3) Mengumpulkan Informasi

Siswa mengumpulkan informasi atau melakukan eksperimen mengenai materi yang telah disampaikan. Kegiatan siswa adalah mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, menirukan bentuk gerak, membaca dari sumber lain selain buku teks, wawancara dengan narasumber, angket, melakukan eksperimen, memodifikasi atau menambah atau mengurangi. Kemampuan yang dikembangkan: sikap jujur, teliti, sopan, mengkargai

pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan data, kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Pembelajaran secara daring untuk memancing siswa mengumpulkan informasi, guru terlebih dahulu memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dijelaskan. Siswa mencari jawaban dari pertanyaan tersebut melalui internet, buku, bertanya pada orang tua mereka ataupun bisa dari sumber lainnya.

”Selesai menjelaskan materi biasanya bu guru memberikan pertanyaan, kita disuruh mencari jawabannya di internet atau buku. Kalau jawabannya sudah ketemu, biasanya kita tulis di buku supaya waktu bu guru tanya kita bisa jawab.”

(Wawancara Rabu, 30 Juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memancing siswa mengumpulkan informasi, guru memberikan pertanyaan terlebih dahulu. Siswa bisa memanfaatkan internet atau mencari jawabannya di buku dan bertanya kepada orang tua mereka. Kemudian mencatat hasil dari pencarian tersebut ke buku tulis mereka.

Setelah proses menanya, dilanjutkan dengan mengumpulkan informasi. Dari pertanyaan mengenai istilah-istilah metamorfosis misalnya, guru menjelaskan kembali mengenai istilah tersebut. Jika siswa belum bisa menerima penjelasan tersebut maka guru meminta siswa untu mencari penjelasan lebih lanjut pada buku, internet atau bertanya kepada orang tua mereka dirumah.

4) Mengasosiasikan/mengolah Informasi

Informasi yang telah didapatkan siswa kemudian diolah dengan cara

mencatat hal-hal penting dalam buku catatan mereka agar mudah dipahami atau difoto sebagai dokumentasi. Kemampuan yang dikembangkan: sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif dan deduktif dalam menyimpulkan.

“Setelah saya cari jawabannya di internet itu biasanya dicatat di buku tulis, tapi kalau jawabannya ada di buku biasanya saya tandai pakai pensil atau saya lipat ujung halamannya supaya gampang nyarinya lagi.”

(Wawancara Rabu, 30 Juni 2021)

berdasarkan hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa, informasi yang telah didapatkan oleh siswa kemudian dicatat kembali agar memudahkan mereka untuk memahami dan menyampaikan hasilnya kepada orang lain.

Setelah mengumpulkan informasi, siswa melanjutkan ke tahap mengasosiasikan atau mengolah informasi. Informasi yang mereka dapatkan mengenai istilah-istilah metamorfosis kemudian mereka olah kembali dengan mencatat informasi tersebut pada buku mereka untuk memudahkan mereka memahami informasi itu.

5) Mengkomunikasikan

Informasi yang sudah dikumpulkan kemudian dipaparkan kepada orang lain. Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, grafik, menyusun laporan dalam bentuk tertulis, menyajikan laporan meliputi: proses, hasil dan kesimpulan secara lisan. Bentuk hasil belajar: menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media, dan lain-lain. Kemampuan yang dikembangkan: sikap jujur, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengemukakan pendapat dengan

singkat dan jelas, mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan pembelajaran daring di SD Saraswati 1 Denpasar, informasi yang telah dikumpulkan dan kemudian diolah atau dipilah selanjutnya dikomunikasikan atau disampaikan kepada guru dan siswa yang lain yang dilakukan pada saat *zoom meeting*, *classroom* ataupun melalui *grup whatsapp*.

“Langkah 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan/mengolah informasi dan mengkomunikasikan) semua guru melakukan itu. Tapi karena pembelajaran daring seperti sekarang, lebih efektif digunakan pada saat *zoom meeting*. Kalau untuk *classroom* atau *whatsapp* agak susah, biasanya hanya sampai di mengamati dan menanya saja.”

(Wawancara Kamis, 3 Juni 2021)

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa semua guru di SD Saraswati 1 Denpasar tanpa terkecuali tetap menerapkan pendekatan saintifik dengan langkah 5M. semua langkah 5M ini dapat membantu guru dalam menilai hasil pembelajaran siswa, terutama pada saat pembelajaran secara daring seperti saat ini yang sedang diterapkan di banyak sekolah dasar. Setiap guru harus dapat memanfaatkan teknologi dengan baik agar pembelajaran daring dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan RPP yang telah disusun.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama dengan peserta didik melakukan refleksi mengenai materi yang telah dibahas. Guru di SD Saraswati 1 Denpasar pada kegiatan penutup memberikan beberapa pertanyaan untuk mengukur ingatan siswa mengenai materi yang telah dibahas. Selain itu, guru juga memberikan

tugas kepada siswa di akhir pembelajaran. Tugas tersebut bisa berupa tugas individu ataupun kelompok. Namun, pada pembelajaran daring yang saat ini diterapkan guru lebih banyak memberikan tugas individu berupa soal. Soal tersebut diambil dari buku pelajaran seperti LKS atau Buku Paket Prima PH dan ESPS yang digunakan di SD Saraswati 1 Denpasar.

Pemberian tugas diakhir materi diharapkan guru agar siswa dapat mengingat kembali materi pembelajaran IPA yang telah dipelajari. Tugas yang diberikan nantinya akan dikumpulkan pada setiap hari sabtu beserta dengan tugas-tugas yang lainnya. Dari pengumpulan tugas tersebut guru dapat mengetahui seberapa besar pemahaman siswa dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan.

4.4 Penilaian Pembelajaran IPA Secara Daring

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan pada rumusan masalah ketiga mengenai penilaian pembelajaran IPA secara daring dibahas dengan teori proresivisme. Teori progresivisme adalah aliran filsafat pendidikan modern yang menghendaki adanya perubahan pelaksanaan pendidikan menjadi lebih maju. Adapun tujuan dari aliran progresivisme dalam pendidikan ialah ingin mengubah praktik pendidikan selama ini terkesan otoriter menjadi demokratis dan lebih menghargai potensi dan kemampuan siswa, serta mendorong untuk dilaksanakannya pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik.

Penilaian merupakan bagian integral dari sebuah pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran, penilaian berfungsi untuk mengukur sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian di

dalam pembelajaran membantu guru dalam mengevaluasi keefektifan kurikulum, strategi dan keterampilan siswa. Penilaian dipandang sebagai salah satu faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar dan hasil belajar, sehingga guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran siswa.

Tujuan dari penilaian pembelajaran yang pertama yaitu menekankan pada penilaian bagi sebagian pembelajaran, yaitu penilaian terhadap perkembangan proses pembelajaran siswa dalam mencapai kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan di dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan yang kedua yaitu menekankan kepada penilaian atas pembelajaran, yaitu penilaian terhadap hasil akhir siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, penilaian atau assessment yang digunakan di SD Saraswati 1 Denpasar menggunakan penilaian *Autentik*. Penilaian atau assessment autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian. Penilaian autentik merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar siswa, melainkan juga berbagai faktor yang lain, antara lain kegiatan pengajaran yang dilakukan itu sendiri. Penilaian hasil belajar peserta didik dalam konteks Kurikulum 2013 mencapai kompetensi sikap (sikap spiritual dan sikap sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara seimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relative setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 dinyatakan bahwa cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata

pelajaran, kompetensi muatan, kompetensi program, dan proses. Sejalan dengan cakupan tersebut, teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut:

1. Sikap Spiritual (KI-1)

Sikap spiritual adalah sikap yang berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa. Spiritual berarti sesuatu yang mendasar, penting, dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berpikir dan bertingkah laku seseorang. Kata spiritual berarti berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, serta berhubungan dengan kepercayaan yang dianut oleh individu. Dimensi spiritual meliputi aspek-aspek seperti:

- a. Berhubungan dengan sesuatu yang tidak diketahui atau ketidakpastian dalam kehidupan.
- b. Menemukan arti dan tujuan hidup.
- c. Menyadari kemampuan untuk menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri sendiri.
- d. Mempunyai perasaan keterikatan dengan diri sendiri dan dengan yang maha tinggi.

Penilaian sikap spiritual (KI-1), antara lain: (1) Ketaatan beribadah, (2) Berperilaku syukur, (3) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan (4) Toleransi dalam beribadah. Untuk menilai Sikap Spiritual di SD Saraswati 1 Denpasar, setiap guru wali kelas menyuruh siswa untuk mengirimkan foto kegiatan persembahyangan di pagi hari melalui *whatsapp grup*. Pemberian skor pada sikap spiritual dilihat dari apakah siswa mengirimkan foto atau tidak dan

juga dinilai dari sikap (posisi duduk dan tangan) saat melaksanakan persembahyangan menggunakan rubrik penilaian.

Adapun langkah pembuatan rubrik penilaian sikap spiritual yang dibuat di SD Saraswati 1 Denpasar yaitu: 1) Tentukan jenis rubrik yang akan digunakan. Biasanya rubrik yang digunakan di SD Saraswati 1 Denpasar adalah rubrik analitik, 2) Menentukan sikap spiritual yang ingin dicapai, 3) Menentukan indikator penilaian sikap, 4) Membuat tingkat kinerja yang ingin dicapai.

“Untuk sikap spiritual kita memberikan tugas berupa persembahyangan di rumah, tri sandya, mebanten canang misalnya. Dilihat dan ditandai berapa orang yang mengumpulkan dan tidak ngumpul, kita lihat juga sikapnya benar atau tidak itu yang kita pakai untuk penskorannya. Penskorannya itu bisanya bentuk rubrik dengan skala dari 1 sampai 4.”

(Wawancara Rabu, 30 Juni 2021)



Gambar 4.4

Foto Siswa Melaksanakan Persembahyangan
(Sumber: Dokumentasi Guru, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap spiritual tergantung pada foto serta sikap duduk dan tangan saat

melakukan persembahyangan. Jika siswa mengirimkan foto persembahyangan dengan sikap yang baik dan benar maka mereka akan mendapatkan skor 4, tapi jika mereka tidak mengirimkan foto maka nilai atau skor yang didapat adalah 1.

2. Sikap Sosial (KI-2)

Sikap sosial berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Dalam pengukuran terhadap sikap sosial siswa, perlu diketahui terlebih dahulu mengenai hal apa saja yang merupakan ciri-ciri sikap dari sikap sosial tersebut.

Penilaian sikap sosial (KI-2), antara lain:

- (1) Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Penilaian sikap jujur siswa dapat dilihat dari ekspresi atau sikap siswa pada saat tes lisan melalui *zoom meeting* atau *video call*.
- (2) Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Penilaian sikap disiplin dinilai dari tepat atau tidaknya siswa mengumpulkan tugas tersebut pada setiap minggunya.
- (3) Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Sikap tanggung jawab siswa dinilai dari jawaban dari soal yang telah diberikan.

- (4) Santun yaitu perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik. Sikap santun siswa dilihat dari sikap atau tingkah laku siswa pada saat mengikuti pembelajaran secara daring.
- (5) Peduli yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Siswa diminta mengirimkan foto kegiatan membantu orang dipagi hari. Foto itu digunakan guru untuk menilai sikap peduli siswa.
- (6) Percaya diri yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Kepercayaan diri siswa diukur melalui tes lisan pada saat zoom meeting atau video call. Dimana saat siswa menjawab pertanyaan yang diberikan dengan percaya diri.

Untuk menilai sikap sosial siswa di SD Saraswati 1 Denpasar, guru wali kelas memberikan tugas kepada siswa untuk mengirimkan foto kegiatan membantu orang tua seperti menyapu halaman, mencuci piring, menyiram tanaman dan yang lain. Penskoran sikap sosial juga menggunakan rubrik dengan skala dari 1 sampai 4. Pemberian skor sikap spiritual tidak lepas dari peran orang tua siswa dirumah. Orang tua siswa menyampaikan ke pada guru bahwa benar atau tidak siswa melakukan kegiatan tersebut. Adapun langkah penyusunan rubrik penilaian sikap, antara lain: 1) Tentukan jenis rubrik yang akan digunakan. Biasanya di rubrik yang digunakan di SD Saraswati 1 Denpasar adalah rubrik analitik, 2) Menentukan sikap sosial yang ingin dicapai, 3) Menentukan indikator penilaian sikap, 4) Membuat tingkat kinerja yang ingin dicapai.

“Penilaian sikap sosial juga sama, guru juga menyuruh siswa mengirimkan foto kegiatan mereka membantu orang tua seperti

menyiram tanaman, menyapu atau mengepel lantai, mencuci piring, atau yang lainnya. Penskorannya juga sama menggunakan rubrik seperti penskoran pada sikap spiritual. Disini orang tua juga memberitahu ke guru apakah benar anaknya melakukan kegiatan itu atau tidak. Orang tua menyampaikan hal itu sesuai dengan kenyataan, ada orang tua yang bilang kalau anaknya memang melakukan kegiatan itu, tapi ada juga yang bilang kalau anaknya selesai di foto sudah langsung berhenti tidak mau dilanjutkan lagi.”

(Wawancara Rabu, 30 Juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa tugas untuk sikap spiritual dan sikap sosial siswa diwajibkan mengirimkan foto kegiatan yang dilakukan di rumah. Dan menggunakan penilaian yang sama yaitu rubrik dengan skala dari 1 sampai 4. Skor tergantung pada siswa yang mengumpulkan foto atau tidak dan informasi dari orang tua kepada guru bahwa anak mereka memang benar melakukan kegiatan tersebut.

3. Pengetahuan (KI-3)

Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan procedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (*assessment as learning*), penilaian sebagai proses pembelajaran (*assessment for learning*), dan penilaian.

Adapun instrumen yang digunakan untuk penilaian pengetahuan, antara lain:

- (1) Tes yaitu suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara atau aturan-aturan yang ditentukan secara sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau

keterangan tentang seseorang. Dilihat dari bentuk soalnya tes dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

- (a) Tes tertulis yaitu tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk tertulis. Tes tertulis ada dua bentuk yaitu uraian (*essay*) atau subjektif dan bentuk objektif (*objective*).
 - (b) Tes lisan yaitu tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan. Peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan.
- (2) Non Tes yaitu cara penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan tanpa menguji peserta didik, tetapi dengan melakukan pengamatan secara sistematis. Teknik penilaian non tes berarti melaksanakan penilaian dengan tidak menggunakan tes. Teknik penilaian ini umumnya untuk menilai kepribadian anak secara menyeluruh meliputi sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial, dan lain-lain. Yang berhubungan dengan kegiatan dalam pendidikan, baik secara individu maupun secara kelompok. Bentuk-bentuk teknik non tes, antara lain:
- (a) Observasi (pengamatan)
 - (b) Interview (wawancara)
 - (c) Angket (questionnaire)

Penilaian non tes kepada siswa di SD Saraswati 1 Denpasar dilakukan pada saat pembelajaran dengan zoom meeting. Pada saat zoom guru menilai dari kehadiran siswa, sikap serta tingkah laku siswa saat mengikuti zoom, dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran lewat zoom meeting.



Gambar 4.5
Foto Kegiatan Zoom Guru dengan Siswa
(Sumber: Dokumentasi Guru, 2021)

Berdasarkan pembuatan instrumen tes, terlebih dahulu membuat atau menyusun kisi-kisi soal terlebih dahulu. Widoyoko (2014:90) menyebutkan bahwa kisi-kisi merupakan tabel matrik yang berisi spesifikasi soal-soal yang akan dibuat. Kisi-kisi digunakan sebagai pedoman pembuatan soal yang memuat secara lengkap kriteria dari soal yang akan disusun dalam sebuah tes yang akan menghasilkan soal yang isi dan tingkat kesulitannya relatif sama. Kisi-kisi soal disusun berdasarkan silabus mata pelajaran.

Kisi-kisi yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain mewakili isi kurikulum/kemampuan yang akan diujikan, soal-soalnya dapat dibuat sesuai dengan indikator dan bentuk soal yang ditetapkan, komponen-komponennya rinci, jelas, dan mudah dipahami. Komponen-komponen kisi-kisi, yaitu: 1) Kompetensi Dasar, 2) Indikator, 3) Level kognitif, 4) Bentuk soal, 5) Nomor soal.

”Dalam pembelajaran IPA instrument penilaian yang kita gunakan itu ada dua, yaitu instrument tes dan non tes. Untuk tahap pembuatan instrument itu mulai dari menentukan tujuan tes, menyusun kisi-kisi,

memilih bentuk tes, menyusun soal, menelaah, uji coba, menganalisis butir tes, memperbaiki, dan yang terakhir baru kita melaksanakan tes.” (Wawancara Kamis, 3 Juni 2021)

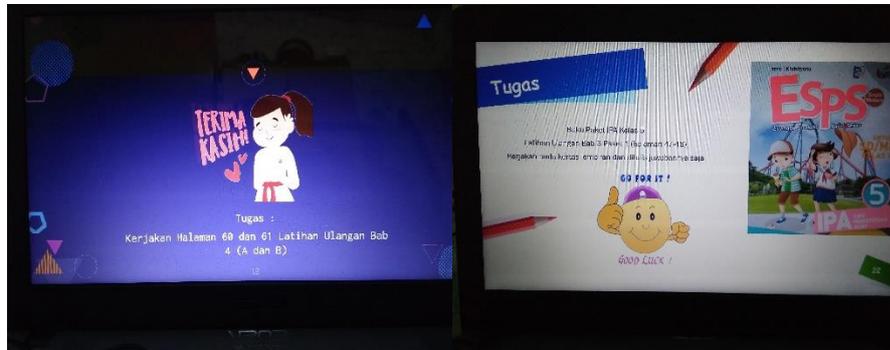
Kesimpulan dari wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa instrument yang digunakan dalam penilaian pembelajaran IPA di SD Saraswati 1 Denpasar yaitu dengan teknik tes dan non tes.

Pemberian tes di SD Saraswati 1 Denpasar dilakukan dengan memberikan soal berupa *google form*. Pemberian tes dilakukan pertama, biasanya setelah selesai mempelajari 1 tema guru memberikan tes atau latihan soal di *google form*. Bentuk soal yang diberikan berupa objektif atau uraian (*essay*). Guru memberikan link kepada siswa melalui grup *whatsapp* atau melalui *classroom*, kemudian siswa membuka link tersebut untuk menjawab pertanyaannya. Setelah siswa selesai menjawab soal tersebut, secara otomatis jawaban mereka akan terkoreksi langsung pada *google form*. Guru memeriksa hasil tes siswa yang sudah tertera nilainya disana, dan guru hanya tinggal merekap nilai tersebut.

Tes untuk 1 tema, biasanya memuat 4 mata pelajaran yaitu PPKN, Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Masing-masing mata pelajaran diberikan 5 soal yang masing-masing soal bernilai 20 poin. Jadi untuk 1 mata pelajaran dengan 5 soal jumlah nilainya 100 poin.

Teknik penyampaian tugas yang dilakukan di SD Saraswati 1 Denpasar melalui beberapa media seperti *zoom meeting*, *group whatsapp*, dan *classroom* serta guru juga biasanya memberikan tugas tersebut di bagian akhir *power point* yang mereka gunakan. Tugas yang telah diberikan oleh masing-masing guru pada hari Senin-Jumat kemudian mereka kumpulkan. Pengumpulan tugas

di SD Saraswati 1 Denpasar dilakukan 1 minggu sekali, yaitu setiap hari sabtu.



Gambar 4.6
Penyampaian Tugas di Akhir Video Dan Power Point
(Sumber: Dokumentasi Guru, 2021)

4. Keterampilan (KI-4)

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain:

- (1) Penilaian praktik yaitu untuk mengukur capaian pembelajaran yang berupa keterampilan proses.
- (2) Penilaian produk yaitu untuk mengukur capaian pembelajaran yang berupa keterampilan dalam membuat produk teknologi dan seni.
- (3) Penilaian proyek yaitu untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan melalui penyelesaian suatu tugas proyek dalam periode/waktu tertentu.

- (4) Penilaian portofolio yaitu sampel karya siswa terbaik dari KD pada KI-4 untuk mendeskripsikan capaian kompetensi keterampilan (dalam semester).

Menurut Rustaman (2007:97) menjelaskan bahwa pendidikan sains memiliki visi untuk mempersiapkan siswa yang melek sains dan teknologi. Harapan dari siswa yang melek sains dan teknologi yaitu mampu memahami diri dan lingkungan sekitarnya melalui pengembangan keterampilan proses, sikap ilmiah, keterampilan berpikir, penguasaan konsep sains, kegiatan teknologi, dan upaya pengelolaan lingkungan secara bijaksana yang dapat menumbuhkan sikap pengagungan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Keberhasilan pendidikan sains dalam mewujudkan visinya ditunjukkan apabila siswa memahami apa yang dipelajari serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. menurut Rustaman (2005:78) keterampilan proses sains adalah semua kemampuan yang diperlukan untuk memperoleh, mengembangkan, dan menerapkan konsep-konsep, prinsip-prinsip, hukum-hukum dan teori-teori sains baik berupa kemampuan mental, kemampuan fisik, maupun kemampuan sosial. Beberapa jenis keterampilan proses yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran beserta indikatornya, yaitu:

- (1) Mengamati (Observing), menggunakan panca indera untuk mengumpulkan dan menggunakan fakta yang relevan.
- (2) Membandingkan (Comparing & Contrasting), menemukan persamaan dan perbedaan dari objek yang diamati.
- (3) Mengelompokkan (Classifying), menghubungkan hasil pengamatan, mengontraskan ciri-ciri serta mencari dasar pengelompokan.

- (4) Mengukur (Measuring), menggunakan alat bantu pengukuran baku (satuan, panjang, waktu, berat) untuk mengukur suatu objek pada saat kegiatan pengamatan secara kuantitatif.
- (5) Mengkomunikasikan (Communicating), mengemukakan ide atau gagasan secara lisan maupun tulisan, membaca diagram, gambar, tabel, serta mendiskusikan hasil kegiatan atau pengamatan terhadap suatu peristiwa.

Kelima proses tersebut sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA di SD Saraswati 1 Denpasar lebih banyak menerapkan keterampilan proses sains seperti mengamati dan mengkomunikasikan. Dimana dalam pelaksanaan pembelajaran ipa yang saat ini dilakukan secara daring dengan pemberian materi atau menjelaskan materi melalui aplikasi. Seperti yang telah disampaikan bahwa penyampaian materi saat ini lebih banyak menggunakan video atau power point. Materi yang diberikan kemudian disimak oleh siswa, setelah itu siswa menanyakan apa yang kurang mereka pahami dan dilanjutkan dengan guru memberikan tugas. Tugas tersebut bisa berupa observasi tentang metamorfosis hewan. Kemudian hasil observasi tersebut dibuat berupa gambar atau tabel yang selanjutnya akan dikomunikasikan bersama pada saat pelajaran berikutnya.

“Untuk penilaian keterampilan biasanya praktek menggambar, membuat kliping, atau mengirimkan foto misalnya metamorfosis. Anak-anak dikasi pilihan ada metamorfosis sempurna dan tidak sempurna supaya tidak sama jadi diundi dia dapetnya apa. Penilaiannya itu dilihat dari urutan gambarnya benar atau tidak, dan kelengkapannya. penilaian keterampilan biasanya diambil sebulan sekali karena dia pertema dan penilaiannya juga pakai rubrik”
(Wawancara Rabu, 30 Juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian

terhadap keterampilan di SD Saraswati 1 Denpasar dilakukan setiap sebulan sekali dan diambil pertema. Penilaian keterampilan diambil dengan menugaskan siswa untuk menggambar, membuat kliping, atau mengirim foto. Pemberian skor dilihat dari kelengkapan tugas yang dibuat oleh siswa dengan menggunakan rubrik penilaian.

Dengan adanya pembelajaran IPA diharapkan untuk menumbuhkan sikap ilmiah yang ada ada siswa. Orang yang berjiwa ilmiah adalah orang yang memiliki tujuh macam sikap ilmiah. Ketujuh sikap ilmiah tersebut adalah sikap ingin tahu, kritis, terbuka, objektif, rela menghargai karya orang lain, berani mempertahankan kebenaran dan menjangkau ke depan.

Dalam pembelajaran IPA di SD Saraswati 1 Denpasar siswa sudah dapat menumbuhkan beberapa sikap ilmiah seperti sikap ingin tahu, bersikap kritis, dan bersikap terbuka. Siswa bertanya tentang berbagai hal, mencari informasi sebanyak-banyaknya, baik dengan jalan bertanya kepada siapa saja yang diperkirakan mengetahui masalah maupun dengan membaca sebelum menentukan pendapat untuk ditulis dan selalu bersedia mendengarkan keterangan, pendapat atau argumentasi dari orang lain.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring memang jauh berbeda. Namun guru dituntut untuk mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi serta mampu menghadapi tantangan melalui proses pembelajaran sehingga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan atas pembahasan dari bab-bab sebelumnya, maka ada tiga hal yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini:

1. Guru harus membuat perencanaan pembelajarannya sendiri dengan berpatokan pada kurikulum agar mempermudah proses pembelajaran. Dalam tahap perencanaan pembelajaran ada banyak hal yang harus diperhatikan dan dipersiapkan sebelum memulai proses pembelajaran. Hal-hal tersebut seperti materi pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media dan sumber belajar, sarana pembelajaran serta soal-soal untuk penugasan.
2. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring di SD Saraswati 1 Denpasar menggunakan model pembelajaran inkuiri. Sesuai dengan Kurikulum 2013 yang berlaku, sekolah ini juga menerapkan pendekatan Saintifik dengan langkah 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasikan/Mengolah informasi, dan Mengkomunikasikan). Selain pemberian materi, guru juga memberikan beberapa soal latihan yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang

disampaikan.

3. Penilaian autentik hasil belajar siswa mencakup kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian terhadap masing-masing kompetensi di SD Saraswati 1 Denpasar dilakukan dengan beberapa cara dan disesuaikan dengan setiap kompetensi tersebut. Untuk mengukur sikap spiritual, siswa diminta mengirimkan foto atau video melakukan kegiatan persembahyangan. Untuk menilai sikap sosial, siswa diminta mengirimkan video atau foto menolong orang tua di pagi hari. Untuk mengukur pengetahuan siswa, guru memberikan beberapa soal latihan mengenai materi yang diajarkan. Dan untuk mengukur keterampilan siswa, guru meminta siswa membuat suatu karya yang berhubungan dengan materi tersebut. Instrument penilaian yang di gunakan di SD Saraswati 1 Denpasar menggunakan rubrik penilaian yang sudah disesuaikan dengan aspek yang ingin dinilai oleh guru.

5.2 Saran

Dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan pemilihan strategi pembelajaran IPA dalam pembelajaran daring di SD Saraswati 1 Denpasar, perlu disampaikan beberapa saran dan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan. Saran-saran yang disampaikan adalah sebagai berikut:

Pemerintah dapat memfasilitasi guru-guru dan sekolah untuk mengembangkan serta dapat memberikan pelatihan kepada guru mengenai strategi pembelajaran IPA dalam pembelajaran daring. Pelaksanaan strategi yang tepat

dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Namun sebaliknya, pemilihan atau penggunaan strategi yang kurang tepat dapat berpengaruh negatif terhadap hasil pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul. 2017. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Andriana, Encep, dkk. 2020. Pembelajaran IPA SD Pada Masa COVID-19. Universitas Sultan Ajen Tirtayasa. Vol. 3. No. 1. Tersedia pada <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/9961/6472> (diakses tanggal 27 April 2021)
- Dahar, R. w. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Dewiki, Santi dan Sri Yuniati. 2012. *Ilmu Alamiah Dasar*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Universitas Kristen Satya Wacana. Vol. 2. No. 1. Tersedia pada <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89> (diakses tanggal 27 April 2021)
- Ikawati Rahayuningtyas, Dian dan Ali Mustadi. 2018. Analisis Muatan Nilai Karakter Pada Buku Ajar Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Siswa Sekolah Dasar. No. 2. Tersedia pada <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/21848/11479> (diakses tanggal 14 September 2021)
- Hadiningrum, Umrotul Hafidhoh. (2014). *Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Inquiry*.
- Irianto dan Subandi. 2015. Studi Fenomenologis Kebahagiaan Guru di Papua. *Gajah Mada Journal of Psychology*, Vol 1, No. 3 September 2015. Hlm. 140—166. <https://jurnal.ugm.ac.id/gamajop/article/download/8812/6683> (diakses tanggal 14 Juli 2021)
- Kaelan, H. 2010. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Lesilolo, Herly Janet. 2018. Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *KENOSIS*. Vol. 4. No.2. <http://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/KNS/article/view/67> (diakses tanggal 25 Mei 2021)
- Lusidawati, Vivi, dkk. 2020. *Pembelajaran IPA Dengan Strategi Pembelajaran*

Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Universitas Negeri Padang. Vol. 4. No. 1. <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/333/pdf> (diakses tanggal 27 April 2021)

Mahendradatta, I Putu Oka Agus. 2017. *Penerapan Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Agama Hindu Di SLB/C Tunagrahita Negeri Bangli* (Skripsi). Denpasar : IHDN

Magdalena, Ina, dkk. 2020. Strategi Pembelajaran Daring Aktif, Kreatif, Menyenangkan di SD Negeri Pegagan Lot. Universitas Muhammadiyah Tanggerang. Vol. 2. No. 2. Tersedia pada <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/1023/714> (diakses tanggal 27 April 2021)

Muhmidayeli. 2012. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.

Partini, Ni Putu Erlina. 2016 . *Implementasi Ajaran Yoga Sebagai Media untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di SD N 1 Sumerta*. (Skripsi).Denpasar : IHDN

Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. 2013

Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016.

Rangkuti, NA. 2014. Konstruktivisme Dan Pembelajaran Matematika. Jurnal Darul ‘Ilmi Vol. 02, No. 02 Tersedia pada <http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/DI/article/view/416> (diakses tanggal 25 Mei 2021)

Rustaman, N. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Rustaman, N. (2007). *Assesmen dalam Pembelajaran Sains*. Bandung: Program doktor pendidikan IPA sekolah pasca sarjana UPI.

Salim & Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan*. Kencana: Divisi Media Group

Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara

Santika, Eka. 2020. *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring*. Universitas

Dwijendra Denpasar. Vol. 3. No.1. Tersedia pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/27830/1586> (diakses tanggal 13 Juli 2021)

Santoso, Heri. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran)*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo

Suharsanaputra. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Penanda Media Group.

Sutama, I Made. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha.

Triyanto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Bandung: Citra Umbara Bandung.

Valentina, Ni Made Ayu. 2018. *Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di SD No 3 Buduk Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung (Skripsi)*. Denpasar: IHDN

Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah SD Saraswati 1 Denpasar?
2. Bagaimana letak geografis SD Saraswati 1 Denpasar
3. Apa Visi dan Misi SD Saraswati 1 Denpasar?
4. Bagaimana proses pembelajaran IPA dalam pembelajaran daring di SD Saraswati 1 Denpasar?
5. Bagaimana persiapan guru sebelum pembelajaran seperti media belajar, sumber belajar di SD Saraswati 1 Denpasar?
6. Bagaimana langkah guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan di SD Saraswati 1 Denpasar?
7. Bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran IPA secara daring di SD Saraswati 1 Denpasar?
8. Apa sarana yang guru gunakan pada saat pembelajaran daring di SD Saraswati 1 Denpasar?
9. Bagaimana cara guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dengan 5M dalam pembelajaran daring di SD Saraswati 1 Denpasar?
10. Bagaimana cara guru menilai 5M di SD Saraswati 1 Denpasar?
11. Instrumen penilaian apa yang digunakan dalam pembelajaran IPA secara daring di SD Saraswati 1 Denpasar?
12. Bagaimana tahap atau langkah guru dalam pembuatan instrumen penilaian pembelajaran IPA secara daring di SD Saraswati 1 Denpasar?
13. Bagaimana cara guru mengontrol atau mengetahui kejujuran anak saat pembelajaran IPA secara daring di SD Saraswati 1 Denpasar?

Lampiran 2. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi SD Saraswati 1 Denpasar
2. Sarana dan prasarana yang ada di SD Saraswati 1 Denpasar
3. Tahapan kegiatan pembelajaran IPA secara daring
4. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA secara daring di SD Saraswati 1 Denpasar
5. Tahap penilaian yang guru lakukan dalam pembelajaran IPA di SD Saraswati 1 Denpasar

Lampiran 3. Dokumentasi Peneliti

DOKUMENTASI PENELITIAN DI SD SARASWATI 1 DENPASAR



Gambar 1

Wawancara dengan Guru IPA kelas IV SD Saraswati 1 Denpasar



Gambar 2

Wawancara dengan Guru IPA kelas V SD Saraswati 1 Denpasar



Gambar 3

Wawancara dengan Guru IPA kelas VI SD Saraswati 1 Denpasar



Gambar 4

Tugas IPA menggambar tentang proses Metamorfosis

Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring 1 Lembar

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Saraswati 1 Denpasar
 Kelas / Semester : 4 / 1
 Tema : Peduli Terhadap Makhluk Hidup (Tema 3)
 Sub Tema : Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku (1)
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi waktu : (5x35 menit) (5x35 menit)/ 1 hari
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPA, IPS
 Muatan Mata Pelajaran : IPA

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui media daring, siswa mampu mengidentifikasi bagian-bagian hewan dan fungsinya.
2. Melalui media daring, siswa menulis laporan bagian-bagian hewan dan fungsinya dengan benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa dipandu melalui Group Whats Apps, Zoom, Google Meet, dan aplikasi daring lainnya (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	15 menit
(Sintak Model Discovery Learning)		
Inti	<p>A. Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai kegiatan pembuka, guru memperlihatkan gambar hewan kodok kepada siswa melalui video yang dikirim melalui whatsapp. 2. Siswa diminta untuk menyebutkan ciri- ciri dari hewan kodok. (Mandiri) <p>B. Berdiskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendiskusikan ciri- ciri khas hewan dan mengaitkan ciri- ciri khusus dengan karakteristik tempat hidupnya melalui group whatsapp. <p>C. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar hewan atau tumbuhan di Indonesia yang dilindungi dan langka yang tersedia pada video. (Misalnya Komodo, Badak Bercula, Bunga Bangkai) 2. Siswa kembali diminta membuat pertanyaan tentang beragam hal yang ingin mereka ketahui tentang hewan atau tumbuhan tersebut. (Creativity and Innovation) <p>D. Berlatih</p>	140 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca informasi tentang karakteristik dan ciri-ciri dari hewan yang ada di sekitar mereka. 2. Siswa diminta mengerjakan latihan yang ada pada buku Prima PH halaman 155-158 (bagian A dan B) 	
Penutup	<p>Peserta Didik :</p> <p>➤ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan dan dikirim melalui whatsapp.</p> <p>Guru :</p> <p>A. Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa.</p>	15 menit
Refleksi dan Konfirmasi		
Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.		
ASSESSMENT (Penilaian)		
Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan (Lihat Lampiran)		



Mengetahui
Kepala Sekolah,
M Made Klucuk Sukerti, S.Pd
NPK.612109.83115

Denpasar, 03 Juni 2021
Guru Kelas 4

Desak Putu Rimang Narayani, S.Pd
NIP. -

Lampiran 5. Rubrik Penilaian Sikap Spiritual

Contoh Rubrik Penilaian Sikap Spiritual
(Sumber: Dokumentasi Guru, 2021)

No	Sikap	Indikator Sikap	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Ketaatan beribadah	Taat menjalankan ibadah sesuai agama yang dianutnya	Selalu menjalankan ibadah sesuai agama yang dianutnya	Sering menjalankan ibadah sesuai agama yang dianutnya	Kadang menjalankan ibadah sesuai agama yang dianutnya	Tak pernah terlihat menjalankan ibadah sesuai agama yang dianutnya
2	Sikap berdoa	Kekhusukan berdoa	Selalu terlihat khusuk saat berdoa	Sering terlihat khusuk saat berdoa	Kadang terlihat khusuk saat berdoa	Tak pernah terlihat khusuk saat berdoa

Petunjuk penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Lampiran 6. Rubrik Penilaian Sikap Sosial

Contoh Rubrik Penilaian Sikap Sosial
(Sumber: Dokumentasi Guru, 2021)

No	Kriteria	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
1	Jujur	Tindakan selalu sesuai dengan ucapan	Tindakan kadang-kadang sesuai dengan ucapan	Tindakan kurang sesuai dengan ucapan	Tindakan tidak sesuai dengan ucapan
2	Disiplin	Mampu menjalankan aturan dengan kesadaran sendiri	Mampu menjalankan aturan dengan pengarahannya guru	Kurang mampu menjalankan aturan	Belum mampu menjalankan aturan
3	Tanggung jawab	Tertib mengikuti instruksi dan selesai tepat waktu	Tertib mengikuti instruksi, selesai tidak tepat waktu	Kurang tertib mengikuti instruksi. Selesai tidak tepat waktu	Tidak tertib dan tidak menyelesaikan tugas
4	Santun	Berbahasa positif dan bersikap sopan	Berbahasa positif tapi bersikap kurang sopan	Berbahasa negatif dan bersikap kurang sopan	Berbahasa negatif dan tidak sopan
5	Peduli	Selalu care/empati dengan lingkungan sekitar dan temannya	Sering care/empati dengan lingkungan sekitar dan temannya	Kadang-kadang care/empati dengan lingkungan dan temannya	Belum/tidak care/empati dengan lingkungan dan temannya
6	Percaya diri	Tidak terlihat ragu	Terlihat ragu-ragu	Memerlukan bantuan guru	Belum menunjukkan kepercayaan diri

Petunjuk penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Lampiran 7. Rubrik Penilaian Keterampilan

Contoh Rubrik Penilaian Keterampilan
(Sumber: Dokumentasi Guru, 2021)

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor
1	Metamorfosis Sempurna	Menyebutkan 3 hewan yang mengalami metamorfosis sempurna	4
		Menyebutkan 2 hewan yang mengalami metamorfosis sempurna	3
		Menyebutkan 1 hewan yang mengalami metamorfosis sempurna	2
		Tidak dapat menyebutkan hewan yang mengalami metamorfosis sempurna	1
2	Metamorfosis Tidak Sempurna	Menyebutkan 3 hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna	4
		Menyebutkan 2 hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna	3
		Menyebutkan 1 hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna	2
		Tidak dapat menyebutkan hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna	1

Petunjuk penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Lampiran 8. Kisi-kisi Soal IPA SD Saraswati 1 Denpasar

Kisi-kisi Soal IPA Kelas IV Semester 1 Tema 3 SD Saraswati 1 Denpasar

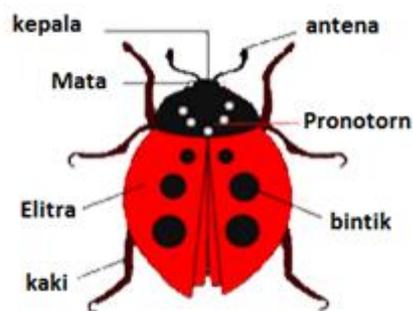
Tema : 3. Peduli Terhadap Makhluk Hidup
Sub Tema : 3. Ayo Cintai Lingkungan

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
1.	3.1 Menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan.	Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan bagian tanaman yang tidak terlihat karena berada di dalam tanah.	C 1	Isian	1
		Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan 2 fungsi dari akar.	C 1	Isian	2
	3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.	Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan pengertian reboisasi.	C 1	Isian	3
		Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan kegunaan biji.	C 1	Isian	4
		Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan bagian tumbuhan yang berfungsi menyimpan cadangan makanan.	C 1	Isian	5
		Disediakan soal, siswa mampu menyebutkan alat gerak pada ayam.	C 1	Isian	6
		Disajikan soal, siswa mampu menjelaskan fungsi dari Antena yang terdapat pada kumbang.	C 2	Isian	7
		Disajikan soal, siswa mampu menjelaskan	C 2	Isian	8

		yang dimaksud dengan penyerbukan sendiri.			
		Disajikan soal, siswa mampu mengurutkan proses metamorfosis pada kupu-kupu	C 3	Isian	9
		Disajikan soal, siswa mampu mengurutkan proses fotosintesis pada tumbuhan hijau	C 3	Isian	10

Soal Latihan

1. Bagian tanaman yang tidak terlihat karena berada di dalam tanah adalah
2. Akar berfungsi untuk menyerap dan
3. Reboisasi adalah
4. Biji berguna untuk
5. Tempat untuk menyimpan cadangan makanan adalah
6. Alat gerak ayam berupa
7. Perhatikan gambar dibawah ini!



Dari gambar diatas disebutkan bagian-bagian tubuh dari kumbang. Antenna kumbang berfungsi untuk

8. Yang dimaksud dengan penyerbukan sendiri adalah
9. Urutan proses metamorphosis pada hewan kupu-kupu yaitu
10. Urutan proses fotosintesis pada tumbuhan hijau yaitu

Lampiran 9. Daftar Informan

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Desak Putu Rimang Narayani, S.Pd
Tempat, tanggal lahir : Pejeng, 13 September 1993
Umur : 28 Tahun
Alamat : Jl. Pepaya, Candi Baru, Gianyar
Jabatan : Guru IPA kelas IV, Wali Kelas IV B

2. Nama : Yayuk Rahayu Wilujeng, S.Pd
Tempat, tanggal lahir : Surabaya. 20 Mei 1979
Umur : 42 Tahun
Alamat : Perum GSM Kaja, Pering, Blahbatuh, Gianyar
Jabatan : Guru IPA kelas V, Wali Kelas V B

3. Nama : Ni Nyoman Sahatini, S.Pd
Tempat, tanggal lahir : Badung, 14 Juli 1975
Umur : 46 Tahun
Alamat : Jl. Kebo Iwa Perum Permata Indah Gg. 1 No. 1,
Br. Tegallinggah, Padang Sambian Kaja
Jabatan : Guru IPA kelas VI, Wali Kelas VI A

Lampiran 10. Jadwal Kegiatan

JADWAL KEGIATAN

No. Kegiatan		Bulan						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Pengumpulan dan pengolahan data awal							
2.	Bimbingan <i>progres</i> penelitian							
3.	Ujian proposal							
4.	Perizinan penelitian							
5.	Pelaksanaan penelitian							
6.	Pengolahan dan analisis data penelitian							
7.	Penyusunan laporan							
8.	Pengumpulan hasil penelitian							
9.	Ujian hasil penelitian							
10.	Penyelesaian administrasi							

Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Ni Putu Sri Kusuma Widhyanti
Tempat, tanggal lahir : Klungkung, 10 Februari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Menuri II No. 24 Kesiman, Denpasar
Agama : Hindu
Status Perkawinan : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
No. Telp : 087750378841
E-mail : putusrikusuma@gmail.com
Orang Tua : I Ketut Surata
Ni Wayan Sukarniasih
Saudara : I Kadek Widya Ananda



Riwayat Pendidikan:

1. TK : TK AL-Hikmah
2. SD : SD Negeri 10 Kesiman
3. SMP : SMP Pertiwi Dewata Denpasar
4. SMK : SMK Saraswati 1 Denpasar
5. Perguruan Tinggi : Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa
Denpasar

Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian dari Akademik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR
FAKULTAS DHARMA ACARYA**

Jl. Ratna No. 51 Tatasan Denpasar Bali, Telp. (0361) 226656
Jl. Nusantara Kubu Bangli, Telp. (0366) 93768
Website : <http://www.uhnsugriwa.ac.id> e-mail : info@uhnsugriwa.ac.id

NOMOR : 0781/Uhn.01/9/TL.01/04/2021
Lamp. : 1 (Satu) Gabung
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Denpasar, 29 April 2021

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SD Saraswati 1 Denpasar
di -
Tempat

Om Swastyastu

Dalam Rangka mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya adalah dalam bidang Penelitian, serta merujuk Nomor 338 Tahun 2021 Tentang Penetapan Tim Penguji Proposal Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar Jenjang Strata Satu (S1) Tahun Anggaran 2021, maka dengan ini mohon perkenan Bapak/Ibu untuk membenarkan jin penelitian kepada mahasiswa yang namanya di bawah ini :

Nama : Ni Putu Sri Kusuma Widhyanti
NIM : 171103125
Jenjang : Strata satu
Prodi. Fakultas : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Strategi Pembelajaran IPA Dalam Pembelajaran Daring Di SD Saraswati 1 Denpasar
Lokasi Penelitian : SD Saraswati 1 Denpasar
Lama Penelitian : 6 bulan

Besar harapan kami kiranya permohonan ini dapat dikabulkan, sehingga tugas tersebut dapat segera dilaksanakan dan selesai tepat pada waktu yang ditentukan.

Atas perhatian dan izinnya, kami sampaikan terima kasih.

Om Santih Santih Santih Om



Tembusan Yth. :
1. Rektor UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
2. Arsip

Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian dari SD Saraswati 1 Denpasar



YAYASAN P. R. SARASWATI PUSAT DI – DENPASAR SD SARASWATI 1 DENPASAR

Alamat : Jl. Gadung No.28 A Denpasar, Telp.(0361) 245233
email : sdsaraswati1denpasar@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.204 / 134 / Pendas / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Ni Made Kuaci Sukerti, S.Pd.**
NIP : -
Pangkat/Golongan : Pembina - IV/a
Jabatan : Kepala SD Saraswati 1 Denpasar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Ni Putu Sri Kusuma Widhyanti**
NIM : 171103125
Jenjang : Strata Satu
Prodi Fakultas : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas : Universitas Hindu Negeri (UHN) I Gusti Bagus Sugriwa
Denpasar

Nama yang tersebut diatas telah diterima untuk melakukan kegiatan penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran IPA Dalam Pembelajaran Daring Di SD Saraswati 1 Denpasar” selama 6 bulan sebagai persyaratan dalam melakukan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi di UHN Denpasar Tahun 2021

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 19 April 2021

Kepala Sekolah

Ni Made Kuaci Sukerti, S.Pd.

NIP. -

Lampiran 14. Surat Keterangan Bebas Perpustakaan



KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR
Jln.Nusantara ,Kubu Bangli,Telp (0361) 93788
Jln.Ratna No.51 Tatasan Denpasar Telp. (0361) 226656
Website:<http://www.uhnsugriwa.ac.id> e-mail : info@uhnsugriwa.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PERPUSTAKAAN

No: 202/Uhn.01/3/HM.02.2/06/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala pusat perpustakaan Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar menerangkan bahwa :

Nama : Ni Putu Sri Kusuma Widhyanti
Fakultas : Dharma Acarya
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
NIM : 171103125
Jenjang : S1

Memang benar telah menyelesaikan segala administrasi yang terkait dengan peminjaman buku di perpustakaan Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 23 Juni 2021



Kepala Pusat Perpustakaan
S. Ag, S.IPI 4
NIP. 19630903 199103 1 002

Lampiran 15. Keterangan Layak Uji



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR
FAKULTAS DHARMA ACARYA**

Jl. Nusantara, Kubu, Bangli Telp. (0366) 93788

Jl. Ratna No 51 Tatanan Denpasar Telp. (0361) 226656

Website: <http://www.ihdn.ac.id> E-mail: ihdndenpasar@kemenag.go.id

Denpasar – Bali

SURAT KETERANGAN LAYAK UJI

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pembimbing Skripsi I dan Pembimbing Skripsi II, menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Ni Putu Sri Kusuma Widhyanti
Tempat, tanggal lahir : Klungkung, 10 Februari 1997
Nim : 171103125
Jenjang : Sarjana Strata Satu (S1)
Fakultas : Dharma Acarya
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Memang benar mahasiswa yang dimaksud telah menyelesaikan proses bimbingan penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Pembelajaran IPA Dalam Pembelajaran Daring Di SD Saraswati 1 Denpasar" dan layak untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Denpasar, 03 Agustus 2021

Pembimbing I

Dr. Drs. I Made Wiguna Yasa, M.Pd
NIP. 19660708 199403 1 004

Pembimbing II

I Komang Wisnu Budi Wijaya, M.Pd
NIP. 19910124 201801 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah dasar



Dra. Luh Dewi Pusparini, M.Ag
NIP. 19661112 200312 2 001

Lampiran 16. Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing I dan II



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS HINDU NEGERI I GUSTI BAGUS SUGRIWA
 FAKULTAS DHARMA ACARYA
 Jl. Nusantara Kubu Bangli Telp. (0366) 93788
 Jl. Ratna No. 51 Tatanan Denpasar Telp. (0361) 226656
 Website : <http://www.uhdn.ac.id> e-mail : uhdndenpasar@kemensos.go.id
 DENPASAR - BALI

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI



Nama : Ni Putu Sri Kusuma Widhyanti
 NIM : 171103125
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran IPA dalam Pembelajaran Daring di SD Saraswati 1 Denpasar

No	Tanggal Konsultasi	Catatan Pembimbing (Saran/Perbaikan)	Tanda Tangan Pembimbing
1	5 / 05 / 2021	proposal Revisi	
2	24 / 05 / 2021	Rumusan masalah	
3	2 / 06 / 2021	ACC BAB I, II, III	
4	25 / 06 / 2021	sekarang lg bel -	
5	5 / 07 / 2021	rumusan masalah	
6	13 / 07 / 2021	Tambah literatur	
7	22 / 07 / 2021	lanjut bab berikutnya	
8	28 / 07 / 2021	simulasi dan praktik	
9	4 / 08 / 2021	lanjutkan semua	
10	9 / 08 / 2021	ACC / siap diujikan	

Pembimbing I

Dr. Drs. Made Wiguna Yasa, M.Pd
 NIP. 19660708 199403 1 004

Denpasar, 09 Agustus 2021
 Calon Eksaminandus

Ni Putu Sri Kusuma Widhyanti
 NIM. 171103125



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI I GUSTI BAGUS SUGRIWA
FAKULTAS DHARMA ACARYA

Jl. Nimanantara - Kubu Bharu Telp. (0366) 93788

Jl. Ratna No. 51 Tatanan Denpasar Telp. (0361) 226656

Website: <http://www.uhni.ac.id> e-mail: uhni@denpasar.g.kemkominfo.go.id
DENPASAR - BALI

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI



Nama Ni Putu Sri Kusuma Widhyanti
NIM 171103125
Fakultas Dharmas Acarya
Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi Strategi Pembelajaran IPA dalam Pembelajaran Daring di SD Saraswati I Denpasar

No	Tanggal Konsultasi	Catatan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	21/04/2021	Revisi Bab I	
2	24/04/2021	Revisi Bab II	
3	24/04/2021	Revisi Bab III	
4	24/04/2021	Revisi Bab IV	
5	25/06/2021	Revisi Bab IV	
6	9/07/2021	Revisi Bab IV	
7	12/07/2021	Revisi Bab IV	
8	19/07/2021	Revisi Bab IV dan V	
9	26/07/2021	Revisi Bab IV dan V	

Pembimbing II

I Komang Wisnu Budi Wijana, M.Pd
NIP. 19910124 201801 1 001

Denpasar, 02 Agustus 2021
Calon Eksaminandus

Ni Putu Sri Kusuma Widhyanti
NIM. 171103125

Lampiran 17. Surat Pernyataan Kesiadaan Tim Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR
FAKULTAS DHARMA ACARYA
Jl. Nusantara, Kubu, Bangli Telp. (0366) 93788
Jl. Ratna No 51 Tatanan Denpasar Telp. (0361) 226656
Website: <http://www.ihdn.ac.id> E-mail: ihdndenpasar@kemenag.go.id
Denpasar - Bali

SURAT PERNYATAAN **KESEDIAAN MENJADI TIM PEMBIMBING**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Drs. I Made Wiguna Yasa, M.Pd
NIP : 19660708 199403 1 004
Pangkat/Gol : IV

Menyatakan bersedia bertugas sebagai Pembimbing I bagi:

Nama : Ni Putu Sri Kusuma Widhyanti
NIM : 171103125
Fakultas : Dharma Acarya
Jurusan/Prodi : PGSD / PGSD
Semester : VIII
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran IPA Dalam Pembelajaran Daring Di SD
Saraswati 1 Denpasar

Denpasar, 09 Agustus 2021

Pembimbing I

Dr. Drs. I Made Wiguna Yasa, M.Pd
NIP. 199660708 199403 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR
FAKULTAS DHARMA ACARYA**

Jl. Nusantara, Kubu, Bangli Telp. (0366) 93788
Jl. Ratna No 51 Tatasan Denpasar Telp. (0361) 226656
Website: <http://www.ihdn.ac.id> E-mail: ihdndenpasar@kemenag.go.id
Denpasar – Bali

**SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI TIM PEMBIMBING**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : I Komang Wisnu Budi Wijaya, M.Pd
NIP : 19910124 201801 1 001
Pangkat/Gol : III

Menyatakan bersedia bertugas sebagai Pembimbing II bagi:

Nama : Ni Putu Sri Kusuma Widhyanti
NIM : 171103125
Fakultas : Dharma Acarya
Jurusan/Prodi : PGSD / PGSD
Semester : VIII
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran IPA Dalam Pembelajaran Daring Di SD Saraswati 1
Denpasar

Denpasar, 02 Agustus 2021

Pembimbing II

I Komang Wisnu Budi Wijaya, M.Pd
NIP. 19910124 201801 1 001